

**PERAN NYAI  
DALAM PROBLEMATIKA BELAJAR SANTRI  
KELAS ASKIM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SITI LAILATUNNI'MAH  
NIM : T20181459**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN NYAI  
DALAM PROBLEMATIKA BELAJAR SANTRI  
KELAS ASKIM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
**SITI LAILATUNNI'MAH**  
**NIM : T20181459**

Disetujui Pembimbing :



**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
**NIP. 19750808200312203**

**PERAN NYAI  
DALAM PROBLEMATIKA BELAJAR SANTRI  
KELAS ASKIM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Desember 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. Nino Indrianto, M.Pd**  
NIP. 198606172015031006

  
**Siti Dawiyah Farichah, M.Pd**  
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag


Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. T. Nurul Muas, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197306142000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## MOTTO

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ ۖ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ  
وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya : Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus. (Al-Hajj, 22:54).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

\* Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung:Cordoba, 2018), 338.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, karena skripsi ini merupakan salah satu anugerah dari Allah Swt yang dilimpahkan kepada peneliti dan atas kerendahan hati yang sedalam-dalamnya ya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Sulaiman dan Ibu Musyarofah yang telah mendo'akan, membimbing dan menyayangi saya sepenuh hati sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya sampai detik ini.
2. Kakak-kakak saya tercinta, Mas Fahrur Rozi dan Mbak Siti Wardatut Thoyyibah yang selalu mendo'akan, mensupport serta memberikan semangat kepada saya sampai detik ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik saya tercinta, Fatkhur Rohman dan Siti Qurrotul Aini yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt, karena atas segala anugerah, hidayah serta ma'unah-Nya, peneliti telah menyelesaikan skripsinya dengan judul “Peran Nyai dalam Problematika Belajar Santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023” ini dengan lancar. Tidak lupa, Sholawat serta salam tetap terhaturkan dan tercurahkan kepada junjungan umat Islam yakni Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu atas kesadaran hati dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM., Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta izin untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ide dan motivasi dalam proses studi serta menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan telaten membimbing peneliti menyelesaikan skripsi dengan baik sampai tuntas.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak pengetahuan dan wawasan yang banyak tak terhingga sampai peneliti menyelesaikan studi di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
6. Kepada seluruh guru-guru saya, selama saya hidup, dan dalam proses berpendidikan baik itu di sekolah formal dan non formal, dari TK Al-Hidayah 68 Pontang, SD Negeri Andongsari 02, SMP Negeri 01 Ambulu, MA Al-Amien Sabrang, Ustad/Ustadzah TPQ Darussalam Langon, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang, Pengasuh Ma'had Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pengasuh Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jember, dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember, yang telah memberikan ilmu serta wawasannya kepada saya semoga Allah senantiasa membalas jasa dan kebaikan untuk seluruh Guru saya.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan

skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Jember, 12 Juni 2023  
Penulis

Siti Lailatunni'mah  
NIM T20181459

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Siti Lailatunni'mah, 2023:** *Peran Nyai dalam Problematika Belajar santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.*

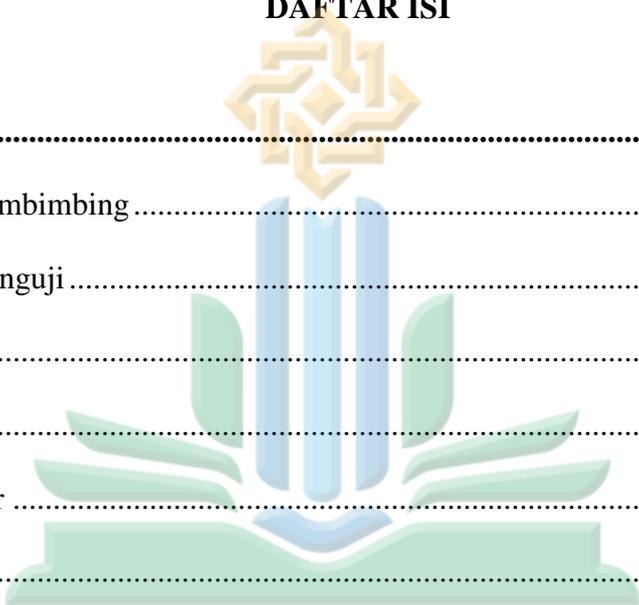
**Kata Kunci:** Peran, Nyai, Problematika Belajar, Santri

Berbagai upaya pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember telah dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi santri dalam belajar. Salah satunya adalah membentuk kelas khusus agar dalam membimbing dan membina lebih fokus dan terarah kepada para santri yang mengalami masalah dalam belajar. Kelas tersebut bernama *Askim*. Kelas *Askim* tersebut dikoordinir langsung oleh bu Nyai Isniah Uliyah. Peran bu nyai dalam mengatasi berbagai problem belajar santri sangat diperlukan. Bu Nyai dapat berperan sebagai guru ngaji, berperan sebagai motivator, dan berperan sebagai orang tua kedua bagi santri. Fokus Penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023? 2) Bagaimana Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023? 3) Bagaimana Peran Nyai sebagai Orang Tua Kedua dalam problematika santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2022/2023?

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif: jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Adapun Teknik dalam pengumpulan skripsi ini adalah Observasi, Wawancara. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verivication and conclutions drawing*). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

Hasil dari penelitian di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran Nyai dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember memiliki tiga peran yakni peran sebagai guru ngaji, motivator dan sebagai orang tua kedua santri. Sebagai guru ngaji Nyai menggunakan beberapa metode dan sumber- sumber pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri, evaluasi yang digunakan menggunakan metode tes lisan, tes tulis dan tes praktik. Peran Nyai sebagai motivator dengan menjadikan dirinya suri tauladan serta memberikan motivasi serta wejangan kepada santri. Peran Nyai sebagai orang tua kedua yakni dengan memberikan kasih sayang penuh serta memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk santri agar dapat menunjang semangat santri untuk belajar.

## DAFTAR ISI



The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember is centered in the background. It features a golden geometric pattern at the top, followed by three vertical blue bars, and a green base with leaf-like shapes. The university's name is written in a light grey font across the middle of the page.

Cover.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi Waktu .....	54
C. Subyek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	64
B. Penyajian dan Analisis Data .....	71
C. Pembahasan Temuan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>
A. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	101
B. Matrik Penelitian.....	102
C. Pedoman Penelitian.....	104
D. Jurnal Penelitian.....	105
E. Dokumentasi .....	107
F. Biodata Penulis .....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Daftar Santri Kelas Askim .....	70
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas Askim .....	71
Tabel 4.3 Temuan Peneliti .....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Askim .....	75
Gambar 4.2 Evaluasi Tes Lisan Santri Kelas Askim .....	76
Gambar 4.3 Evaluasi Tes Tulis Santri Kelas Askim.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Matrik Penelitian

Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sejarah tidak mencatat secara pasti kapan pesantren itu dimulai, tetapi sebagai indikasi mulai adanya pesantren pada awal abad ke-17 terdapat pesantren di Jawa yang didirikan oleh sunan Maulana Malik Ishaq di Gresik Jawa Timur.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam di pesantren masih eksis dan menjadi primadona bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah. Mengingat bahwasanya di zaman sekarang kenakalan remaja sangat merajalela yang memunculkan kekhawatiran masa depan orang tua terhadap anaknya, maka salah satu pesantren yang ada di sekitar lingkungan kampus Universitas Negeri Jember didirikan, yakni Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Pondok pesantren tersebut fokus pada mahasiswi karena pergaulan bebas sangat rawan dan merugikan pihak perempuan.

Pondok pesantren yang dipimpin oleh Dr. KH. Hamam, M.Hi sekaligus menjadi dosen aktif di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki 231 santri, santri terdiri dari mahasiswa di beberapa perguruan tinggi kota Jember antara lain Universitas Jember, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, Poltek, STIE Jember dan beberapa siswa SMASA. Pondok Pesantren Al Husna memiliki beberapa kelas dalam pembelajaran diniyah, yakni kelas *tahfidz*, kelas kitab kuning, kelas *askim*, dan kelas

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi PBA angkatan 2016, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Jember: Mahasiswa Prodi PBA Angkatan 2016, 2017), 103.

reguler. Kelas *tahfidz* dikhususkan untuk mahasiswi yang berminat menghafal Al-Quran. Sedangkan kelas kitab kuning untuk mahasiswi yang ingin membaca dan memahami kitab *gundulan* atau kitab yang tidak berharokat. Selanjutnya ialah kelas *askim* yang diperuntukkan pada mahasiswi yang memiliki masalah dalam pembelajaran di pondok pesantren, baik masalah secara eksternal maupun internal. Sedangkan kelas reguler ialah kelas untuk mahasiswi yang tidak mengikuti kelas *tahfidz* maupun kelas kitab kuning.<sup>3</sup> Dari beberapa kelas tersebut, peran kiai dan bu nyai cenderung pada mahasiswi-mahasiswi kelas *askim*. Karena mahasiswi-mahasiswi kelas *askim* memerlukan penanganan khusus. Mereka ialah golongan dari mahasiswi akhir yang mengalami masalah belajar di pesantren maupun di kampus. Seperti halnya pendapat Nyai Hj. Isniahatul Uliyah:

“Saya sebagai fasilitator, motivator, dan pengganti orang tua saat di pondok pesantren, khususnya bagi kelas *askim*. Karena mereka membutuhkan perhatian khusus disini. Awal terbentuknya Kelas *askim* ini karena terdapat santri yang mengalami kendala dalam proses belajar di pondok pesantren. Santri terdiri dari mahasiswi yang sudah ke tahap penyelesaian tugas akhir kampus. Mereka juga memiliki masalah dengan orang tua karena selalu didesak untuk menyelesaikan tugas akhirnya tanpa memberi dorongan moral. Dan untuk tahun ini terdapat juga mahasiswi yang belum pernah sama sekali berada di pondok pesantren yang ditempatkan di kelas *askim*. Sehingga membuat saya membimbing dan mendidik mereka mulai dari nol. Santri di Pondok Pesantren ini memanggil saya dan suami dengan sebutan Bapak dan Ibu. Hal itu memudahkan saya menjalin pendekatan dengan mahasantri yang ada di sini.”<sup>4</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa peran kiai dan nyai sangat penting bagi santri di pondok pesantren. Pesantren adalah wadah yang tepat untuk

<sup>3</sup> Observasi di PP Mahasiswa Al-Husna Jember, 21 April 2022.

<sup>4</sup> Isniahatul Uliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 April 2022.

mendidik generasi muda saat ini. Apalagi generasi muda yang di tahap pada baru meninggalkan fase keremajaannya dan baru menuju ke fase kedewasaannya atau bisa disebut orang dewasa pemula. Jika dilihat dari segi umur, bisa dikatakan orang dewasa itu sudah berumur 19-35 tahun. Mereka sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang dari temannya ataupun seseorang yang ada di sekelilingnya. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan yang dimiliki orang dewasa secara tidak langsung.

Orang dewasa menurut Erikson dalam buku karya Damsar adalah seseorang yang memiliki kesiapan untuk mengalami keintiman dan kesetiakawanan, pada masa ini kebijakan dasar yang dikembangkan adalah tentang cinta atau kasih sayang oleh sebab itu radius yang paling penting untuk tahap ini adalah partner dalam persahabatan seks.<sup>5</sup> Maka dari itu tahap orang dewasa rawan untuk melakukan hal-hal negatif jika tidak ditempatkan di lingkungan yang positif. Ditambah lagi dengan kemajuan dan kepesatan teknologi dari zaman ke zaman mengalami pembaharuan yang mengakibatkan akses untuk melakukan kejahatan dan hal-hal negatif generasi muda semakin mudah. Sehingga kebanyakan generasi muda akan mengalami degradasi moral dan etika. Hal ini dibenarkan oleh Alexis Carrel yang dikutip oleh Barocky dalam bukunya, ia mengatakan bahwasanya “Kemajuan ilmu dan teknologi mendorong manusia kepada kebiadaban”.<sup>6</sup>

Generasi muda cenderung ingin melakukan pengalaman-pengalaman baru, khususnya di lingkungan kampus. Lingkungan kampus dijadikan *aji*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>5</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Padang:Kencana, 2011), 88.

<sup>6</sup> Barocky Zaimina dkk, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Jember* (Yogyakarta rta:Absolute Media, 2014), 13.

*mumpung* untuk para mahasiswa yang ingin bebas-bebasnya dalam berbuat sesuai keinginannya karena ia merasa jauh dari pengawasan orang tua dengan memilih bertempat tinggal di kos atau menyewa tempat domisili. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang memilih pesantren sekitar kampus sebagai tempat tinggal untuk menimba ilmu agama di saat jauh dengan orang tua agar menciptakan pengalaman spiritual dan intelektual. Karena pondok pesantren ialah tempat menimba ilmu agama dan pelindung mahasiswa dari hal-hal negatif. Pondok pesantren memiliki karakteristik atau syarat-syarat di dalamnya. Syarat pondok pesantren ada lima yakni yang *pertama*, harus terdapat kyai. *Kedua*, terdapat pondok/tempat bermukim bagi santri. *Ketiga*, terdapat masjid. *Keempat*, terdapat santri. *Kelima*, terdapat pembelajaran kitab kuning.<sup>7</sup> Pondok pesantren tidak lepas dari kelima unsur tersebut.

Unsur pertama yang sangat penting ialah adanya kiai. Kiai adalah sebutan untuk pengasuh pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua, motivator, dan guru ngaji untuk santri. Santri membutuhkan kiai dan istrinya dalam belajar. Istri seorang kiai tersebut dapat julukan bu nyai oleh masyarakat. Tugas mereka ialah membimbing dan mengatasi problem-problem yang ada di pesantren maupun di masyarakat, baik problematika belajar maupun problematika sosial. Peran pengasuh selain sebagai pembina akhlak, beliau harus bisa berperan sebagai pembimbing santri yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar didalam pondok pesantren

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan:LPPI, 2016), 171.

sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20

Tahun 2003 pada pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>8</sup>

Pendidikan tersebut menjadi pondasi untuk kesejahteraan dan kemaslahatan manusia, khususnya generasi muda. Generasi muda perlu dibimbing dan dibina agar sesuai dengan tujuan hidup, yakni bertakwa pada Allah. Ketika seseorang semakin bertakwa pada Allah, ia akan memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut memerlukan peran guru dalam mengarahkan seseorang sesuai dengan syariat dan ajaran agama Islam. Hal tersebut diatur di Al-Qur'an terkait konsep pembinaan generasi muda, yakni pada Q.S. An-Nisa' ayat ke- 9, bahwasanya Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendak mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan kata yang benar.<sup>9</sup>

Penjelasan ayat tersebut dapat diketahui bahwa pendidik perlu membina dan anak-anak yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar

<sup>8</sup> Tim Penyusun: *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

<sup>9</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia Alquran Terjemah, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung:Cordoba, 2018), 78.

ataupun keresahan karena masalah yang dimilikinya. Tugas pendidik tersebut dapat terealisasi saat ada seseorang yang ingin belajar dan membutuhkan bimbingan. Seperti halnya pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember yang selalu memberi arahan dan motivasi pada mahasantrinya.

Berbagai upaya pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember telah dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi santri dalam belajar. Salah satunya adalah membentuk kelas khusus agar dalam membimbing dan membina lebih fokus dan terarah kepada para santri yang mengalami masalah dalam belajar. Kelas tersebut bernama *Askim*. Kelas *Askim* tersebut dikoordinir langsung oleh bu nyai Isniantul Uliyah. Beliau seorang santri lulusan Pondok Pesantren An-Nuriyyah Rambipuji. Peran bu nyai dalam mengatasi berbagai problem belajar santri sangat diperlukan. Bu Nyai dapat berperan sebagai guru ngaji, berperan sebagai motivator, dan berperan sebagai orangtua kedua bagi santri. Dari pemaparan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji “Peran Nyai dalam problematika belajar bagi santri kelas *Askim* di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023” yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam peran Bu Nyai dalam problematika belajar santri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar bagi santri kelas *Askim* di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

2. Bagaimana peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.
3. Bagaimana peran Nyai sebagai orang tua kedua dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.
2. Mendeskripsikan peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.
3. Mendeskripsikan peran Nyai sebagai orang tua kedua dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang peran Nyai dalam

Problematika Belajar bagi Santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran baru terutama bagi pendidikan agama Islam Indonesia dan diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang problematika belajar yang ada di pondok pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan agama Islam. Serta untuk menambah wawasan penulisan mengenai peran Nyai dalam problematika belajar bagi santri.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan

mahasiswa yang ingin mengembangkan mengenai peran nyai dalam problematika belajar santri.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran nyai dalam problematika belajar santri.

d. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren mahasiswi Al-Husna sebagai salah satu bentuk peran nyai dalam problematika belajar santri.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai peran Nyai dalam problematika belajar bagi santri.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan dari mendefinisikan istilah yakni agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti:

### 1. Peran Nyai

Peran Nyai yang dimaksud peneliti adalah seorang wanita yang menjadi pendamping hidup atau istri Kiai yang memiliki andil dalam mengembangkan pesantren khususnya untuk mengatasi problematika

belajar kelas Askim dengan cara berperan sebagai guru ngaji, motivator dan orang tua.

## 2. Problematika Belajar

Problematika belajar yang dimaksud peneliti adalah segala permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik atau santri tidak fokus dalam belajar, dan penyebabnya ada beberapa faktor yakni faktor internal maupun eksternal.

## 3. Santri kelas Askim

Santri kelas Askim yang dimaksud peneliti adalah santri Pondok Pesantren Al-Husna yang masuk dalam kelas Askim. Santri yang masuk dalam kelas askim memiliki permasalahan belajar seperti halnya hilangnya semangat dalam belajar sehingga harus dalam penanganan khusus agar dalam membimbing bisa fokus dan terarah

## F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan, yakni dengan membuat komponen awal dan dasar seperti halnya latar belakang masalah yang terdiri fenomena yang diangkat peneliti. Serta alasan mengenai dengan penelitian sehingga layak dilakukan penelitian. Kemudian peneliti merancang fokus penelitian tentang fenomena yang diteleiti beserta keterangan yang lebih khusus dan konkrit mengenai batasan-batasan peneliti tersebut.

Bab dua, bab ini memuat tentang kajian kepustakaan dan kajian teori.

Isi dari kajian kepustakaan adalah tentang definisi dan tinjauan penelitian terdahulu. Sedangkan isi dari kajian teori adalah tentang masalah penelitian

apakah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun kegunaan dari bab ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian pada bidang yang sama serta menjelaskan topik penelitian terkait.

Bab ketiga, bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Kegunaan bab ini adalah sebagai titik acuan atau pedoman peneliti berupa proses-proses yang dilakukan dan diikuti agar dapat menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan serta pembahasan temuan. Bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang sudah diteliti peneliti berupa kata-kata dan hasil wawancara, dan dikaitkan dengan teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan teori yang ada dan dari bab ini juga sudah nampak penarikan kesimpulan.

Bab kelima, bab yang berisi tentang kesimpulan dari hasil proses penelitian selama dilapangan serta saran yang baik untuk pihak terkait dan kritik yang membangun untuk pihak terkait. Adapun kegunaan dari bab ini adalah agar dapat melihat ringkasan dari seluruh pembahasan mulai dari awal hingga akhir yang sudah tertera di bab sebelumnya.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qurotul Aini pada tahun 2016 yang berjudul “Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri Fahri Sumberjambe Jember)”<sup>10</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah kiprah Nyai sebagai ulama’ perempuan di pesantren yaitu yang pertama sebagai pembimbing di pondok pesantren, kedua sebagai pendidik, ketiga nyai sebagai penggerak perempuan, keempat nyai sebagai teladan yang dituntut untuk memberikan contoh baik kepada putra putri dan juga santri. Kiprah Nyai sebagai pelopor

<sup>10</sup> Siti Qurotul Aini, Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Studi Nyai Habibah Najwa Fahri Fahri Sumberjambe Jember, IAIN Jember, 2021.

Pendidikan di pesantren yaitu pertama, Nyai mendirikan lembaga pendidikan formal, kedua Nyai sebagai kepala sekolah di SD Islam Miftahul Ulum, ketiga Nyai sebagai Guru SD Islam Miftahul ulum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raihanah pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Kyai dalam membentuk Adab Santri di Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap Bangsalsari Jember”.<sup>11</sup>

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah *pertama* Peran Kyai sebagai pemimpin dalam membentuk sifat jujur dan malu santri di pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily dengan melakukan 7 fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian, staffing, motivating, leading. *Kedua*, peran Kiai sebagai pendidik dalam membentuk sifat jujur dan malu santri di pesantren Ahlul Irfan Al Kholily yaitu sebagai muallim. Kyai sebagai uswah, kyai sebagai pemberi mauidzah. Dan *ketiga*, Kyai sebagai pengendali di pesantren, Kyai sebagai pengendali di masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Agustina pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Berkesetaraan gender di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Jember”<sup>12</sup>

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa yang pertama, Peran

<sup>11</sup> Raihanah, Peran Kyai dalam Membentuk Adab Santri di Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap Bangsalsari Jember, IAIN Jember, 2019.

<sup>12</sup> Reka Agustina, Penerapan Pendidikan Berkesetaraan gender di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Jember, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2019.

domestik Nyai dalam penerapan pendidikan berkesetaraan gender adalah melalui peran beliau sebagai istri dengan menciptakan keluarga yang berwawasan gender, yang kedua peran sebagai pendidik putra putri yaitu dengan menjadi teladan yang baik, pemberi stimulus semangat belajar dan menerapkan faktor pendidikan berkesetaraan gender, yang terakhir adalah dengan mengelola rezeki atau nafkah dengan cara memberdayakan dalam bentuk usaha. Peran yang kedua, peran publik Nyai dalam penerapan pendidikan berkesetaraan gender melalui peran beliau sebagai pemimpin, motivator, ulama', pendidik, dan pengendali sosial dengan memberikan wadah untuk pengembangan bakat dan minat para santri tanpa membedakan santri putra dan putri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Munawiroh pada tahun 2021 yang berjudul "Fenomena Bu Nyai Pengajar Tafsir Berdimensi Gender Lokalitas di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Jember".<sup>13</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan Bu Nyai Mulazimah sebagai pengajar tafsir dengan perspektif gender telah memberikan nuansa baru dalam tradisi pengajaran tafsir di pesantren yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki, sehingga hal ini memunculkan sudut pandang yang lebih beragam tentang tafsir ayat-ayat tertentu di pesantren, khususnya yang berkaitan dengan peran dan posisi sosial perempuan dalam masyarakat.

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>13</sup> Afifatul Munawiroh, Fenomena Bu Nyai Pengajar Tafsir Berdimensi Gender Lokalitas di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Jember, UINKHAS Jember, 2021.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah Natun Nawafi pada tahun 2021 dengan judul “Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian adalah yang *pertama*, dalam peningkatan mutu hafalan Al-Qur’an, bu nyai memberikan keteladan, pengawasan, dan memberikan motivasi. *Kedua*, hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur’an santri adalah kemalasan, banyaknya kegiatan santri sehingga waktu untuk menghafal dan muroja’ah berkurang, kelemahan santri dalam mengatur waktu, lemahnya ingatan, lingkungan yang kurang kondusif, kelemahan santri untuk menahan diri dari melakukan hal-hal yang kurang penting seperti terlalu banyak mengobrol dengan temannya, juga godaan terkait perasaan terhadap lawan jenis yang membuat konsentrasi untuk menghafal Al-Qur’an terganggu. *Ketiga*, strategi yang digunakan bu nyai untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur’an adalah dengan meminta santri untuk meningkatkan jumlah setora hafalan, meminta santri untuk meningkatkan kualitas bacaan ayat yang disetorkan berdasarkan tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf serta kelancaran dalam menghafal, mendorong santri untuk meningkatkan amaliyah penunjang mudahnya menghafal, meningkatkan kedisiplinan santri dalam menghafal melalui jadwal *setoran* dan *muroja’ah*, mendorong

<sup>14</sup> Luthfiah Natun Nawafi, Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

santri mengikuti sistem pengulangan atau *takrir*, mengevaluasi hafalan santri secara berkala.



**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Siti Qurotul Aini, Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Nyai Habibah Najwa Fahri Sumberjamb. Jember, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</li> <li>b. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>c. Sama-sama membahas tentang kiprah nyai dalam pondok pesantren</li> </ul>	Penelitian terdahulu mengkaji tentang perjuangan Nyai dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti fokus dengan kiprah nyai dalam mengatasi problematika belajar santri
2	Raihanah, Peran Kyai Dalam Membentuk Adab Santri di Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap Bangsalsari Jember, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</li> <li>b. Ruang lingkup pondok pesantren.</li> </ul>	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peran kyai dalam membentuk adab santri di pesantren Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada peran Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri.
3	Reka Agustina, Peran Nyai HJ. Fatimah Dalam Penerapan Pendidikan Berkesetaraan gender Di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</li> <li>b. Ruang lingkup Nyai</li> </ul>	Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peran Nyai dalam penerapan pendidikan berkesetaraan gender. Sedangkan penelitian Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peran Nyai

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Jember, 2019		dalam penerapan pendidikan berkesetaraan gender. Sedangkan penelitian yang akan dikaji fokus pada peran Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri.
4	Afifatul Munawiroh, Fenomena Bu Nyai Pengajar Tafsir Berdimensi Gender Lokalitas Di Pondok Roudlotul Qur'an Jember, 2021	a. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Ruang lingkup Nyai	Penelitian terdahulu mengkaji tentang fenomena Bu Nyai pengajar Tafsir Berdimensi Gender Lokalitas sedangkan penelitian yang dikaji peneliti fokus terhadap peran Bu Nyai dalam mengatasi Problematika Belajar Santri kelas Askim
5	Luthfiyah Natun Nawafi, Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, 2021.	a. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Ruang lingkup Bu Nyai	Penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an santri sedangkan penelitian yang dikaji peneliti fokus terhadap peran nyai dalam mengatasi problematika belajar santri kelas Askim.

## B. Kajian Teori

Kajian teori yakni kajian yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian peneliti, sehingga peneliti akan bertambah wawasan serta dapat dikaji oleh peneliti secara menyeluruh tentang masalah yang akan dipecahkan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

## 1. Tinjauan tentang Nyai

Nyai adalah sebutan seorang perempuan yang menjadi pendamping seorang laki-laki yang berposisi sebagai kiai.<sup>15</sup> Nyai adalah figur pimpinan perempuan dalam pesantren dan perpanjangan tangan Kiai untuk urusan santriwati.<sup>16</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya *Riyatul Husnan Kyai* adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam bidang agama islam atau bisa disebut ‘alim ulama’ yang memiliki pesantren dan santri, dan mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik kepada santrinya<sup>17</sup>. Secara umum kiai diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati yang memiliki ilmu keagamaan. Secara luas, terdapat penafsirannya. Dalam percakapan di beberapa daerah, *ajengan* memiliki arti sinonim kiai bermakna sebagai orang yang terkenal, yang kemudian diikuti dengan penjelasan terutama guru agama islam. Dalam penjelasan tersendiri mengenai arti kata kiai, kamus memiliki beberapa pengertian yaitu yang pertama sebutan bagi benda yang dianggap bertuah. Pemaknaan mengenai kata kiai juga dapat diartikan sebagai seorang ahli yang berfokus pada bidang keagamaan.<sup>18</sup> Jadi yang dimaksud kyai disini adalah seseorang yang

<sup>15</sup> Eka Sri Mulyani, “Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Deriv Ative Power”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol.11 No.1 (2009) : 51-64, <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i1.234>

<sup>16</sup> Eka Sri Mulyani, Eka Sri Mulyani, “Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Deriv Ative Power”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol.11 No.1 (2009) : 51-64, <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i1.234>

<sup>17</sup> Riyatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai: Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 36.

<sup>18</sup> Sayfa Auliya Achidsti, “Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat”, *ibda*, *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol.12, No. 2, Juli-Desember 2014, 47.

memiliki Pondok Pesantren serta santri, sehingga menjadi kepemimpinan di Pondok Pesantren.

Peran Kiai dalam Pondok Pesantren, masyarakat dan santri menurut Zamakhsyari Dhoifer adalah :

a. Guru Ngaji

Guru ngaji adalah seseorang yang memberikan pendidikan baca tulis Al-qur'an, guru madrasah, guru pesantren maupun da'i, dan seseorang yang mengajarkan kitab-kitab keagamaan secara umum, mengajarkan ilmu agama secara luas kepada masyarakat supaya memiliki akhlak yang terpuji.<sup>19</sup>

Aktivitas utama guru ngaji adalah mengajarkan membaca dan menulis huruf Alquran, sedangkan materi-materi lain bersifat suplemen (tambahan). Misalnya bimbingan dalam menghafal bagian tertentu dari ayat-ayat Alquran, beberapa hadis, tuntunan salat, sebagai siroh atau sejarah nabi atau sejarah perkembangan Islam.<sup>20</sup> Meskipun untuk pendidikan ini tidak diberikan ijazah formal, tetapi pada akhir pendidikan diadakan upacara "*hattaman/tammatan*" (upacara kelulusan).<sup>21</sup>

Aktivitas guru ngaji dalam memberikan pendidikan baca tulis Alqur'an seperti yang sudah dikaji di atas yaitu tidak dibatasi oleh

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta:LP3ES, 2015), 34.

<sup>20</sup> Abdul Rahman, *Guru Ngaji Masyarakat dan Pemimpin Yang Baik* (Jakarta: Lisantara, 2017), 17.

<sup>21</sup> Karel A. Stenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke 19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 152.

waktu, tempat dan kurikulum. Aktivitas pendidikan dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu seperti *Iqro*”, *al-Barqi*, *al-Bagdadi* ataupun metode-metode lainnya yang dianggap cocok diterapkan bagi anak didik dalam mempelajari tulis Alquran. Selain tidak memerlukan tempat khusus, jumlah siswa juga tidak harus memenuhi jumlah tertentu untuk bisa diselenggarakan aktivitas mengajar baca tulis Alquran. Bahkan dengan satu siswa pun bisa diselenggarakan aktivitas mengajar baca tulis Alquran. Metode yang dipergunakan dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya lebih *fleksibel*. Metode disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan para santrinya. Adakalanya aktivitas pendidikan dilakukan secara privat, adakalanya diselenggarakan secara bersamaan apabila jumlah santrinya banyak.

Guru ngaji sebagai kaum intelektual muslim, pada posisinya sangat strategis dan menentukan dalam pembangunan sebuah masyarakat serta peradaban. Guru ngaji dipandang sebagai Soko guru (Tiang Penyangga) bagi sebuah bangunan masyarakat dan sekaligus menjadi teladan dalam membangun kehidupan yang bahagia dan berketuhanan.<sup>22</sup>

#### b. Tabib

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tabib berarti suatu pekerjaan yang mengobati orang sakit dengan menggunakan metode

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 224

tradisional seperti halnya dukun.<sup>23</sup> Adapun sumber pengetahuan kiai tabib dibentuk oleh tradisi literasi (kajian kitab kuning) dengan otoritas teks yang diadopsi dari kitab suci (Al-Qur'an dan Hadist) dan kitab kuning yang ditulis oleh para ulama' klasik berbahasa Arab, dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang penyembuhan.<sup>24</sup>

Adapun pendekatan-pendekatan kiai untuk mempraktikkan ilmu ketabiban memiliki 2 pendekatan, antara lain:

- 1) Bersifat tekstual formalitas, yakni sebagaimana isi kandungan kitab, tanpa melakukan reduksi sedikit pun. Artinya kiai tabib akan mengikuti tata cara sebagaimana bunyi teks, tanpa ada interpretasi baru dalam melaksanakan penyembuhan. Dalam istilah ilmu tafsir hal seperti ini bisa ditemukan dalam ayat *muhkamat* dimana makna teksnya sudah jelas tanpa penafsiran.
- 2) Bersifat tekstual fungsional, yakni dimana kiai menggunakan bahan rujukan kitab kedokteran disertai dengan kombinasi terhadap hal-hal baru dari hasil pengalaman dan pengetahuan dalam upaya penyembuhan.

#### c. Imam

Salah satu istilah yang populer dalam literatur Islam yang berkonotasi pemimpin adalah imamah, istilah ini dapat bermakna luas yaitu pemimpin komunitas besar dan pemimpin dalam satu kegiatan

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed IV* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 357.

<sup>24</sup> Abdullah Khozin Afandi, *Hermeunitika dan Fenomenologi dari Teori ke Praktik* (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2007), 55.

dan atau imam sholat. Imam berasal dalam bahasa Arab yang selanjutnya direduksi kedalam bahasa Indonesia dengan terjemahan yang sama yang berarti pemimpin, pemuka.<sup>25</sup> Sedangkan imam menurut istilah adalah pemuka didalam berbagai aspek kehidupan umat Islam.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata imam berarti pemimpin shalat, makna lainnya dari imam adalah pemimpin mazhab.<sup>27</sup>

Imam adalah sebutan bagi pemimpin dalam agama Islam, dikalangan sunni, imam dipadankan dengan khalifah. Dalam berbagai keadaan kalimat imam juga bisa berarti pemimpin shalat berjama'ah dan kalimat imam juga bisa digunakan untuk gelar para ilmuwan agama islam terkenal.<sup>28</sup> Imam dalam shalat adalah pemimpin dalam shalat berjama'ah, baik sebagai imam rawatib, maupun mengimami shalat diluar shalat rawatib, imam berdiri di posisi depan dan diikuti oleh seluruh jama'ah kehadiran seorang dalam shalat jama'ah menjadi penting, karena kehadirannya sangat mempengaruhi kelangsungan shalat jama'ah, karena maksud tersebut, sehingga Islam menetapkan beberapa kriteria seseorang yang dapat menjadi imam shalat.<sup>29</sup>

#### d. Pengasuh dan Pembimbing

Pengasuh berasal dari kata Asuh. Kata asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti yakni yang *pertama* menjaga

<sup>25</sup> Zuhaili D. R. Wahbah, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2010), 45.

<sup>26</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Enseklopedia Hukum Islam* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 56.

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed IV* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 287.

<sup>28</sup> Aminullah, *Fikih Kontemporer* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2022), 34.

<sup>29</sup> Aminullah, *Fikih Kontemporer* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2022), 35.

(merawat dan mendidik) anak kecil. *Kedua*, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.<sup>30</sup> Menurut Hastuti pengasuh adalah pengalaman, keterampilan dan tanggung jawab sebagai orangtua dalam mendidik dan merawat anak.<sup>31</sup> Jadi pengasuh dapat diartikan sebagai orang dewasa yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola.

Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh dan tuntun.<sup>32</sup> Pembimbing adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satunya yaitu harus menjadi contoh teladan yang baik bagi orang-orang yang didakwahkan, harus melaksanakan semua rukun islam, mengikuti sunnah dan cara hidup Rasulullah SAW serta menjauhi syubhat dan menjauhi segala haram serta senantiasa mengingat Allah SWT.<sup>33</sup>

Jadi pengasuh dan pembimbing memiliki arti dan fungsi yang sama, yakni orang dewasa yang bertugas untuk mengajarkan serta memberikan wawasan terhadap seseorang yang membutuhkan arahan yang lebih baik, dan bisa untuk dijadikan suri tauladan dan *role model* yang baik bagi yang dibimbing.

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed IV* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 10.

<sup>31</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Presada, 1994), 23.

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed IV* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 35.

<sup>33</sup> Fadhil Hardiansayah, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu" (*Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 05, No. 02, (2023), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/7497/3597>

e. Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.<sup>34</sup> Kiai sebagai motivator untuk mendorong santri dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santri. sering terjadi santri yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar santri sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini kiai atau nyai yang mana kedudukannya sebagai guru harus bisa mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar santri yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar santri.<sup>35</sup>

f. Orangtua kedua

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang.<sup>36</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak

<sup>34</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 49.

<sup>35</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 21.

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 51.

untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan orangtua kedua adalah orang berilmu yang diberi amanat oleh orangtua kandung untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang bermanfaat dan sholeh dan sholehah. Tugas dan fungsi orangtua kedua sama halnya dengan orangtua kandung.<sup>37</sup>

Bu Nyai sebagai pendamping Kiai maka Bu Nyai mengambil tiga poin peran kiai untuk hal mengatasi problematika belajar santri, yakni peran sebagai guru ngaji, peran sebagai motivator dan peran sebagai orangtua kedua santri. Peran Kiai sebagai guru ngaji, motivator serta orangtua kedua santri tidak lepas dari peran bu Nyai juga yang mana beliau adalah pendamping hidup juga *partner* dalam mengasuh pondok pesantren, maka dari itu bu Nyai mengambil peran untuk mendampingi Kiai dalam hal mengasuh santri serta untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di pondok pesantren, salah satunya adalah masalah belajar santri. Bu Nyai sebagai *partner* hidup sekaligus *partner* untuk menjalankan visi misi pondok pesantren serta ikut andil dalam mengambil keputusan terkait peraturan pondok pesantren.

## 2. Problematika Belajar Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Problematika berasal dari kata *Problem* yang bermakna masalah. Bila ditinjau dari segi etimologi, kata Problematika berasal dari Bahasa Inggris, yaitu kata *Problematic* sebuah kata adjective yang dibentuk dari akar kata *problem* yang berarti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>37</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 51.

masalah.<sup>38</sup> Menurut Muhammad Asrori dalam bukunya menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu keadaan yang tidak sesuai dengan tujuan dan harus diselesaikan dan diatasi.

Belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>39</sup> Sedangkan Definisi belajar menurut tokoh-tokoh aliran behaviorisme yakni Edward Lee Thorndike adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, juga dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Teori ini sering disebut teori koneksionisme. Adapun implikasi dari teori behaviouristik dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Belajar memiliki 2 teori yakni behaviorisme dan kognitivisme. Behaviorisme adalah teori yang berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud ini adalah yang dapat diukur dan diamati. Ada tiga asumsi dasar belajar dalam behaviorisme, yakni antara lain *pertama*, belajar melibatkan perubahan tingkah laku yang dapat

<sup>38</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 87.

diamati dan bukan merupakan proses mental. *Kedua*, perubahan tingkah laku ini bersumber dari lingkungan atau rangsang eksternal, bukan dari pikiran individu, dengan kata lain pengaruh lingkungan sangat besar dalam membentuk individu. *Ketiga*, individu disebut belajar jika ia berhasil memberikan respons yang diharapkan untuk stimulus yang diberikan.<sup>40</sup>

Kognitivisme mengedepankan adanya mental. Dalam hal ini, belajar bukanlah perubahan tingkah laku, tapi perubahan struktur kognitif. Oleh karenanya, belajar tidak bisa dilakukan sebagai upaya penyesuaian respons terhadap rangsangan dari luar, tapi lebih kepada bagaimana individu secara sadar dan terencana membentuk keyakinannya berdasarkan pada informasi yang diperolehnya

#### a. Problematika Belajar Membaca Al-Qur'an

Quraish Shihab berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia.<sup>41</sup> Adapun faktor penghambat membaca Al-Qur'an menurut Mulyono Abdul Rahman dipengaruhi oleh dua faktor yakni antara lain :

##### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar santri khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an santri. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>40</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019), 6.

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2018), 170.

- a) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.<sup>42</sup> Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang.<sup>43</sup>
- b) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berjarga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.<sup>44</sup>
- c) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.<sup>45</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang

<sup>42</sup> Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 224.

<sup>43</sup> Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 57.

<sup>44</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 133.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2018), 89.

guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprilaku manusia yang mendalam.<sup>46</sup>

- b) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.<sup>47</sup> Dalam proses belajarnya, santri akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi santri apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar santri.
- c) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar pesantren , lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

#### b. Problematika Belajar Membaca Kitab Kuning

Belajar membaca kitab kuning, belajar bahasa asing yakni bahasa arab. Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning.<sup>48</sup> Dalam Ensiklopedia Hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf

<sup>46</sup> M Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2017), 8.

<sup>47</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2018), 56.

<sup>48</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Cita Pustaka Media, 2017), 71.

Arab dalam bahasa arab, melayu, jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga *kitab gundul*.<sup>49</sup> Abudin Nata menambahkan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, sekitar abad 16-18.<sup>50</sup>

Mempelajari bahasa asing, salah satu kegiatannya adalah menerjemah, dalam penerjemahan kitab kuning, hal yang lebih ditekankan kepada penerjemah dari bahasa sasaran ke bahasa ibu adalah membaca teks-teks Arab namun belum sampai pada keterampilan menulis kitab yang berbahasa Arab. Menerjemahkan adalah menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa penerima atau bahasa sasaran agar isinya benar-benar mendekati aslinya.<sup>51</sup>

Kemampuan menerjemahkan teks berbahasa arab ke dalam bahasa jawa khususnya dalam pengajaran kitab kuning di pesantren, menuntut berbagai pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki oleh para santri. Beragam pengetahuan tentang penerjemahan kitab kuning dengan Arab *pegon* telah disebutkan pada bagian sebelum ini. Hal tersebut tentu saja menimbulkan berbagai problem pada santri yang belum pernah belajar arab *pegon*, meskipun setiap santri tentu tidak mengalami problem yang sama. Problem-problem penerjemahan kitab kuning dengan Arab *pegon* yakni antara lain :<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), 17.

<sup>50</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2017), 170.

<sup>51</sup> Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia-Sintaksis* (Yogyakarta: UP Karyono, 2019), 1.

<sup>52</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 21.

### 1) Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problematika yang muncul dari santri dalam belajar bahasa Arab adalah pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan *mufradat* (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya. Problematika linguistik itu diantaranya :

#### a) Problem morfologis

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan bentuk kata serta makna akibat perubahan bentuk itu.<sup>53</sup> Umumnya kesalahan penerjemahan terletak pada kesalahan menentukan kategori jenis kata tertentu yang dilambangkan dengan kesalahan membaca (memberi *syakal/harokat*). Kesalahan membaca ini jelas membawa konsekuensi pada penentuan makna yang salah, yang berakibat pada kesalahan penerjemahan secara keseluruhan.

<sup>53</sup> Mansoer Pateda, *Linguistik: Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa, 2018), 71.

b) Problem sintaksis

Sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, kalusa dan frase.<sup>54</sup> Dalam linguistik bahasa arab, sintaksis dikenal dengan sebutan ilmu *nahwu*, yaitu linguistik yang mempelajari tentang kalimat serta segala hal yang berkaitan dengannya. Kesalahan sintaksis dalam proses penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata atau frase dalam hubungan sintaksis tertentu. Dengan kata lain, kesalahan sintaksis lebih sering disebabkan karena ketidakmampuan atau kesalahan dalam melakukan analisis bahasa sumber yang dalam hal ini adalah bahasa arab.

c) Problem semantik

Semantik merupakan cabang sistematika bahasa yang menyelidiki tentang makna atau arti.<sup>55</sup> Dalam bahasa Arab, semantik identik dengan ilmu *dalali* yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara lambing dengan maknanya atau arti yang dimaksud oleh lambang bahasa tersebut. Dalam semantik dikenal adanya dua makna, yaitu makna yang diperoleh dari kamus, sedangkan makna kontekstual atau gramatikal adalah makna yang diperoleh akibat proses gramatikal tertentu.

<sup>54</sup> Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia-Sintaksis* (Yogyakarta :UP Karyono, 2017), 71.

<sup>55</sup> Parera JD, *Teori Semantik* (Jakarta : Erlangga, 2018), 3.

d) Problematika restrukturisasi

Problematika restrukturisasi adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri ketika berusaha melakukan penyusunan kembali makna atau isi terjemahan yang berupa arab *pegon* dan diterjemahkan secara terpisah-pisah kedalam bahasa sasaran. Pada umumnya kesalahan yang dilakukan pada tahap ini karena masih adanya interferensi structural bahasa arab sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa jawa atau nusantara sebagai sasaran.

2) Problem non linguistik

Problematika Non Linguistik ini adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, diantaranya :

- a) Banyak santri yang belum menguasai bahasa sumber (bahasa arab) dengan baik.
- b) Belum dikuasai bahasa sasaran dengan lebih baik, dalam hal ini menyangkut bahasa jawa yang digunakan.
- c) Adanya perbedaan dalam tata cara penulisan antara huruf arab yang berbahasa Arab dengan penulisan Arab *pegon*.
- d) Isi atau materi dari bentuk naskah yang diterjemahkan, sebuah teks yang berisi permasalahan tertentu pada salah satu bidang tertentu, tentu berbeda dengan bidang yang lainnya. menyangkut perbedaan corak, gaya penuturan dan istilah-istilah teknis yang digunakan dalam bidang disiplin yang berbeda.

e) Kondisi pada saat menerjemahkan, proses penerjemahan yang dilakukan dengan tergesa-gesa tentu akan berbeda hasilnya dengan proses penerjemahan yang dilakukan dengan tenang dan waktu yang cukup. Misalnya saja pada saat pengajian *bandongan*, jika para santri yang mengikuti pengajian tersebut dapat serius mengikuti pengajaran yang diberikan tentu saja akan berdampak positif bagi perkembangan keilmuan para santri.

f) Problem pemahaman isi teks secara utuh, apakah penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan arab *pegon* dapat memberikan pemahaman yang utuh terhadap isi teks?. Pertanyaan seperti itulah yang seringkali dilontarkan oleh orang-orang yang khususnya berada di luar madrasah.

### 3. Santri Kelas Askim

Santri secara *epistemologi* berasal dari kata *shastra* yang berasal dari India, tepatnya di daerah Tamil yang berarti ahli buku suci agama Hindu. Sementara secara *terminologis* menurut Zamakhsyari Dhoifer santri terbagi menjadi 2 kelompok yakni yang *pertama* santri mukim adalah peserta didik yang mengemban ilmu agama di Pondok Pesantren dan tinggal atau mukim di asrama Pondok Pesantren dengan dibimbing Kiai dan menggunakan model pembelajaran tertentu. *Kedua*, santri kalong yakni santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren namun

tidak mukim.<sup>56</sup> Menurut Oemar Hamalik yang dikutip langsung oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya menyatakan bahwa kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran langsung dari guru.<sup>57</sup> Pengasuh PP Al-Husna memilih kata askim ini dikarenakan mempunyai arti yang sangat istimewa yakni cintaku. Kelas ini dibentuk karena terdapat santri yang memiliki masalah-masalah yang dihadapinya sehingga mengganggu kefokusannya dalam belajar santri. Oleh sebab itu meskipun kelas ini memiliki latarbelakang yang negatif namun dengan menamai kelas ini dengan kata askim, santri tidak akan merasa minder jika dimasukkan di kelas ini.

#### 1) Peran Nyai dalam Problematika Belajar Santri Kelas Askim.

##### a. Peran Nyai sebagai guru ngaji

Guru ngaji adalah guru agama Islam yang memiliki peran dan fungsi mengajar dan mendidik.<sup>58</sup> Dari segi kosa kata antara mengajar dan mendidik hampir memiliki persamaan namun secara makna, mengajar dan mendidik memiliki sebuah perbedaan. Mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan dari seorang pendidik terhadap peserta didiknya.<sup>59</sup> Jadi mengajar lebih dominan kepada

<sup>56</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 51.

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah Aswan Dzain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 75.

<sup>58</sup> Khasan Ubaidillah, "Otoritas Keagamaan Guru Ngaji Qudsiyyah" *Syamil*, Vol.4, No.1 (2016):92-104.

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 179.

*Transfer of knowledge* saja. Sedangkan mendidik adalah usaha membina diri anak peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dewasa baik secara jasmani maupun rohani dan berakhlakul karimah.<sup>60</sup> Jadi mendidik memiliki artian bahwasanya pendidik bukan hanya berperan menjadi pentransfer ilmu saja, melainkan juga membina tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya atau *transfer of values*.

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat suatu proses pembelajaran, adapun tahapan yang perlu diketahui adalah:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan suatu rangkaian cara untuk mempersiapkan suatu kegiatan atau mempermudah sesuatu kegiatan dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan dan yang diinginkan, dengan menggunakan proses-proses dan prosedur agar kendala meminimalisir sesuatu masalah disaat kegiatan berlangsung.

Menurut Degeng sebagaimana yang dikutip oleh Fatahullah Jurdi dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran PPKN* mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian tersebut bahwa dalam pengajaran itu terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>60</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 54.

yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan.<sup>61</sup>

Perencanaan adalah perumusan tujuan-tujuan yang targetkan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat tercapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, yakni merencanakan cara penilaian pencapaian suatu kegiatan pembelajaran, mencari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, cara penyampaian ilmu dan materi yang mudah untuk diterima dan dicerna peserta didik dengan mudah dan nyaman serta penggunaan media atau alat yang berfungsi sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan perjalanan kegiatan dari yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa tahap dan langkah yakni meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pun terdapat beberapa metode yang mana agar kegiatan belajar mengajar semakin mudah baik untuk pendidik dan peserta didik, metode juga berfungsi sebagai jembatan bagi pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai

<sup>61</sup> Fatahullah Jurdi, *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam Banda Aceh, 2017), 6.

dengan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan anak bangsa.<sup>62</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk tercapainya pembelajaran yang lancar dan mudah untuk dicerna oleh peserta didik, maka pendidik harus cerdas untuk memilih dan memilah metode yang sesuai dengan latar belakang peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dan jenuh disaat pembelajaran berlangsung, maka dari itu pendidik harus kaya ide dan kreasi tentang mendalami metode-metode pembelajaran . Menurut Agus

Winarti dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu metode atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru/tutor agar terjadi proses belajar pada diri warga belajar untuk menggapai keberhasilan belajar, sedangkan menurut Gagne Prigdes, Briggs, serta Wagner dalam Agus Winarti mengemukakan bahwa metode adalah rancangan yang dibuat dalam serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menguatkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.<sup>63</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain :

<sup>62</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

<sup>63</sup> Agus Winarni, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 66.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian informasi atau ilmu dengan menggunakan lisan yang dilakukan di depan beberapa peserta didik, metode ini mengharuskan Guru atau tutor untuk lebih aktif. Menurut Syaiful Sagala metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam melaksanakan metode ini guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.<sup>64</sup>

b) Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dan sebaliknya dari siswa untuk guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudirman yang mengartikan “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi bisa juga dari siswa kepada guru.”<sup>65</sup>

c) Diskusi

Metode diskusi adalah penyampaian bahan serta materi pembelajaran dengan cara pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat serta sanggahan,

<sup>64</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadist Tarbawi* (Nusa Tenggara Barat : Forum Pemuda Aswaja, 2020), 223.

<sup>65</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (CV Budi Utama : Yogyakarta, 2017), 200.

menarik kesimpulan atau merangkai berbagai alternatif sebagai pemecahan masalah.<sup>66</sup>

d) Metode Demonstrasi

Metode yang digunakan agar peserta didik lebih aktif dari pendidik, karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk memperhatikan suatu mekanisme atau cara kerja alat yang berkaitan dengan materi yang diajar oleh pendidik.

e) Metode Eksperimen

Metode yang dilaksanakan diluar ruangan kelas agar peserta didik berkesempatan untuk melakukan percobaan suatu materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik saat dikelas dengan tujuan agar peserta didik lebih mandiri dan lebih berpikir kritis sesuai dengan apa yang dilihat, tempat pelaksanaan untuk menggunakan metode ini biasanya berada di laboratorium atau lapangan.<sup>67</sup>

f) Metode pemberian tugas atau resitasi

Metode pemberian tugas (resitasi) merupakan metode pembelajaran untuk menyelesaikan tugas dari guru untuk peserta didik baik tugas tertulis maupun secara lisan, dan sebaiknya diselesaikan diluar jam pertemuan pembelajaran, metode ini ada dikarenakan adanya batasan waktu pembelajaran

<sup>66</sup> Ani Afifah, *Metode Guided Discovery* (Syiah Kuala University Press: Aceh, 2021), 15.

<sup>67</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa* (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.

namun materi dan bahan pembelajaran cukup banyak sehingga membutuhkan waktu di luar jam pembelajaran secara formal.<sup>68</sup>

g) Metode Latihan (Drill)

Metode latihan adalah metode untuk mengembangkan bakat atau *skill* peserta didik baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik agar peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan yang sesuai dengan petunjuk guru.<sup>69</sup>

h) Metode bercerita

Suatu metode pembelajaran yang cara pengajarannya dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat diambil hikmah dari kejadian tersebut. Metode cerita pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, karena cara penyampaian metode ini sama-sama menggunakan lisan dari seseorang kepada orang lain, namun bedanya metode bercerita menekankan pada suatu kisah atau peristiwa ilmiah yang terdapat pesan didalamnya, seperti halnya penemuan atom, listrik dan lain sebagainya.

i) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode di luar kelas yang berada disuatu tempat agar dapat mengamati secara langsung suatu objek dengan tujuan mendapatkan wawasan tentang objek

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>68</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa* (Bandung: Alfabeta, 2018), 100.

<sup>69</sup> Lufri, Ardi Et Al, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), 56.

tersebut. Metode ini bisa dilaksanakan khusus terhadap suatu tempat yang tertentu.<sup>70</sup>

j) Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan peserta didik melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya.

k) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang cara mengajarnya dengan memainkan peran dan dilakukan oleh peserta didik terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).

l) Metode proyek

Metode ini digunakan ketika peserta didik memiliki suatu masalah dalam mengerjakan tugas, dan dipecahkan dengan cara menyambungkan berbagai segi materi agar masalah dapat dipecahkan secara menyeluruh.<sup>71</sup>

m) Metode praktik

Metode praktik merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat

<sup>70</sup> Lufri, Ardi Et Al, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), 63.

<sup>71</sup> Lufri, Ardi Et Al, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), 66.

mempraktikan langsung materi yang dipelajari dan diawasi oleh pendidik, dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi.<sup>72</sup>

n) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode klasik pondok pesantren yang masih digunakan sampai detik ini dikalangan santri. Cara pelaksanaan penggunaan metode ini adalah dengan cara guru menyimak bacaan yang dibaca peserta didik, baik itu ketika membaca Al-Qur'an atau Kitab kuning, dan ketika peserta didik

mengalami kesalahan maka pendidiknya segera membetulkan.<sup>73</sup>

o) Metode Tartili

Metode yang menggunakan suatu buku panduan atau pedoman khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar yang langsung membaca tanpa dieja, sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidahnya.<sup>74</sup>

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya,

<sup>72</sup> Galih wiguna, Wahid munawar dan Sunarto H. Untung, metode praktik pada pembelajaran vokasional otomotif bagi peserta difabel, journal of mechanical engineering education. Vol. 1, no 2, desember 2014, 262-263.

<sup>73</sup> Zamkhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 84.

<sup>74</sup> Siti Sulaikho<sup>3</sup>, Rina Dian Rahmawati, Istikomah, Irma Kholilah, *Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartili bagi Orang tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang*, Jumat : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, Vol. 1, No. 1, Desember 2020, 1-7.

pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan serta keseluruhan.

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* mendefinisikan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.<sup>75</sup>

Tyler sebagaimana dikutip oleh Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Mayoritas definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.<sup>76</sup> Menurut Agus Winarti yang tertulis di bukunya berjudul *Pendidikan Orang dewasa* (Konsep dan aplikasi) evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan

<sup>75</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

<sup>76</sup> Sahlan , *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : Stain Jember Pers, 2015), 8.

untuk mengetahui seberapa jauh suatu program dilaksanakan sesuai harapan.<sup>77</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menghimpun, mendeskripsikan, menginterpretasikan serta menyajikan informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang sudah ditetapkan dalam sekolah maupun dalam suatu pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam, fiqih, akidah akhlak dll.

Dalam pembelajaran di kelas Askim pada Pondok Pesantren Al-Husna yang peneliti teliti untuk mengetahui hasil pembelajarannya menggunakan berbagai bentuk evaluasi diantaranya adalah :

a) Tes Tulis

Tes tertulis juga sering disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan , tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tertulis dapat dielompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2018), 178.

<sup>78</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : Stain Jember Pers, 2015), 42.

## b) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni: tes

lisan bebas dan tes lisan berpedoman.<sup>79</sup>

## c) Ujian Praktik

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Stiginis mengemukakan tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan. “peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Misalnya, coba praktikan bagaimana cara mengetik dengan 10 jari dengan baik dan benar”.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : Stain Jember Pers, 2015), 43.

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Dalam hal ini Evaluasi yang digunakan yang diteliti lebih terfokus pada dua evaluasi pembelajaran yaitu : tes tulis dan tes lisan, karena dalam hal ini santri harus bisa memahami materi dengan menuliskannya maupun dengan lisannya.

b. Peran Nyai sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang mampu memberikan motivasi untuk orang lain dengan tujuan seseorang tersebut bisa semangat menjalani kehidupan untuk bisa menjadi seseorang yang lebih baik lagi atau memotivasi seseorang yang ingin mewujudkan cita-cita dalam bidang pendidikan.<sup>81</sup> Menurut Agus Winarti dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi), menyatakan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam motivasi, antara lain : *Pertama*, kebutuhan. Kebutuhan terjadi jika individu sadar akan ketidakseimbangan dengan apa yang dimiliki dan ia harapkan. *Kedua*, dorongan. *Ketiga*, tujuan.<sup>82</sup>

Adapun peran guru sebagai motivator adalah yang *Pertama*, bersikap terbuka terhadap peserta didik, artinya pendidik harus mampu mendorong keinginan peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat, menerima siswa dengan segala kekurangan, memahami masalah pribadi peserta didik serta menunjukkan perhatian terhadap masalahnya. *Kedua*, membantu peserta didik untuk memahami dan

<sup>81</sup>Elly Manizar, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar", *Tadrib* vol. 1, No. 2 (2015) :172-188

<sup>82</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa* (Bandung : Alfabeta, 2018), 131.

memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>83</sup> Maka dari itu kedudukan Nyai sangat strategis untuk memotivasi dan merangsang santri yang sedang mengalami penurunan prestasi belajarnya agar bangkit dan semangat lagi dalam belajar dengan kewibawaan yang dimiliki bu Nyai.

Oleh sebab itu motivasi sangat penting untuk keberlangsungan dalam pembelajaran, karena motivasi sebagai kekuatan penggerak di pada diri warga belajar yang dapat memunculkan minat belajar, yang menanggung keberhasilan aktivitas belajar dan memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar sehingga saran yang diinginkan tercapai. Adapun peran penting pendidik sebagai motivasi belajar antara lain<sup>84</sup>:

- 1) Sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Mengkoordinir kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan upaya belajar yang dibandingkan bersama teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, peran ini lebih menonjol. Pamong belajar harus dapat membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar peserta sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Membesarkan semangat belajar, meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar peserta.

<sup>83</sup> Elly Maniza, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar", *Tadrib* vol. 1, No. 2 (2015) :172-178.

<sup>84</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

- 5) Menyadarkan tentang adanya proses belajar dan terus bekerja yang berkesinambungan.
  - 6) Menyadarkan kedudukan pada permulaan belajar, proses dan hasil akhir.
- c. Peran Nyai sebagai orangtua kedua bagi santri

Sebagai pengasuh yang di amanahkan oleh orang tua santri untuk membimbing putra purinya menjadi lebih baik bukan hanya sekedar dari ilmu saja namun juga karakter, secara otomatis Kiai dan Nyai sudah menjadi orang tua kedua bagi putra putrinya . Hal ini juga dinyatakan oleh Zamkhsyari Dhoifer dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai Masa depan Indonesia* bahwasanya Kiai bukan hanya seorang guru, tetapi juga menjadi pengganti ayah para santri yang bertanggung jawab penuh ketika santri berada didalam pesantren untuk membina dan memperbaiki tingkah laku dan moral santri.<sup>85</sup>

Kiai untuk membimbing para santri tidak sendirian namun dibantu oleh istri beliau atau biasa disebut dengan Nyai. Nyai melakukan peran *ibuism* dari dua hal yakni suatu penghormatan karena posisi suaminya sebagai kiai, dan peran *ibuism* dalam bentuk simbolis untuk para santri-santrinya.<sup>86</sup> Nieuwenhius juga menjelaskan konsep *ibuism* dalam sebuah jurnal yakni sebuah kondisi seorang perempuan

<sup>85</sup> Zamkhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 84.

<sup>86</sup> Eka Sri Mulyani, "Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Deriv Ative Power". *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol. 11 No.1 (2009) : 51-64, <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i1.234>

mengasuh atau menjaga anggota keluarga, anggota kelompok, anggota strata sosial tertentu dengan tanpa mengharap imbalan apapun sebagai balasannya.<sup>87</sup> Dalam hal ini juga dipertegas oleh pernyataan dari Amrullah dalam jurnalnya yang berjudul *Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah”*, yakni guru dalam dunia pendidikan dituntut bukan hanya sebagai pentransfer ilmu saja, namun juga harus bisa menginspirasi, memotivasi, membimbing, memediasi, mengawasi dan mengevaluasi peserta didik, sehingga sangat tidak berlebihan jika guru dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.<sup>88</sup>

Artinya Nyai mendidik dan mengajar santri dengan penuh kasih sayang selayaknya anak sendiri. Jika seorang guru memposisikan peserta didik sebagai anak sendiri dan mempunyai hubungan baik secara emosional terhadap peserta didik maka proses belajar akan sukses. Menurut Alfred Adler yang dikutip langsung oleh Agus Winarti dalam bukunya mendefinisikan kasih sayang yakni kemampuan seseorang merasakan kesengsaraan orang lain atau makhluk bernyawa lainnya, sehingga muncul keinginan untuk bisa membantu atau meringankan kesusahan sesama makhluk Tuhan.<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Eka Sri Mulyani, “Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Deriv Ative Power”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol. 11 No.1 (2009) : 51-64, <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i1.234>

<sup>88</sup> Amrullah, “Guru sebagai Orang tua dalam hadis (aku bagi kalian laksana ayah)”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (2016) : 70-91.

<sup>89</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa* (Bandung, Alfabeta, 2018), 20.

Adapun menurut Tyson dan Carrol yang dikutip langsung oleh Muhibbin Syah bahwa apabila interaksi antara guru dan murid didalam kelas terjadi dengan baik, maka kegiatan belajar akan terjadi. Namun sebaliknya, jika buruk maka proses kegiatan belajar mengajar akan tidak sesuai dengan harapan.<sup>90</sup> Maka dari itu pendidik juga harus memiliki sifat ikhlas, yang tujuan mengajar murni semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah.



<sup>90</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Bugdan dan Taylor menyatakan dalam bukunya yang berjudul Lexy J. Moeleng, metodologi kualitatif adalah metode yang kegunaannya sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan dengan melakukan wawancara dengan informan yang perilakunya dapat diamati, kemudian hasil wawancara dideskripsikan dengan kata –kata yang tertulis.<sup>91</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian berjenis penelitian Studi Kasus, yakni jenis penelitian yang pelaksanaannya dengan cara observasi di lapangan dan eksplorasi secara jauh terhadap fenomena di lapangan, program, kejadian, aktivitas, proses yang ditujukan kepada subjek penelitian, satu atau lebih dari 2 orang.<sup>92</sup> Oleh sebab itu peneliti menjelaskan secara detail dalam sebuah penelitian secara ilmiah tentang Peran Nyai dalam Problematika Belajar bagi Santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Alamat lokasi penelitian yang diteliti peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Husna, Jl. Kalimantan X No.173, Krajan Timur, Summersari, Kec.Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia.

<sup>91</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>92</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015), 34.

### C. Subjek Penelitian

1. Bu Nyai Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
2. Ustadzah Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna
3. Santri kelas Askim

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.<sup>93</sup>

Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran, namun peneliti tidak ikut dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu:

- a. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam Problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.

<sup>93</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54.

Peneliti melakukan observasi terkait bagaimana peran bu Nyai sebagai guru ngaji di kelas Askim yakni merencanakan sumber pembelajaran yang efektif untuk kelas Askim. pelaksanaan pembelajar menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode khas pondok pesantren. Dan terakhir bu Nyai menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar santri kelas Askim.

- b. Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023

Peneliti melakukan observasi terkait peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung serta mengamati cara Nyai dalam memberikan motivasi kepada santri disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengamati respon santri saat Nyai memberikan motivasi.

- c. Peran Nyai sebagai Orangtua Kedua dalam Problematika Belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.

Peneliti melakukan observasi terkait peran Nyai sebagai Orangtua Kedua dalam Problematika Belajar santri kelas Askim dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta mengamati cara Nyai dalam melakukan pendekatan terhadap santri kelas Askim selayaknya ibu kandung ke anak kandung, dengan tujuan agar santri lebih nyaman saat belajar tanpa adanya tekanan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan *setting ilmiah*, dimana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>94</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara non struktur yakni jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman dalam wawancara yang mana pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan lengkap saat wawancara berlangsung.<sup>95</sup>

Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang fokus penelitian yakni yang berkaitan dengan peran Nyai dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

Peneliti memperoleh data yang diperoleh melalui teknik wawancara, adapun hasilnya berikut ini:

- a. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

Peneliti melakukan wawancara ibu Nyai Isniah Uliyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna serta sebagai Guru kelas Askim. beliau mengatakan bahwa peran beliau sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim menggunakan tiga

<sup>94</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

proses pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- b. Peran Nyai sebagai Motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

Peneliti melakukan wawancara ibu Nyai Isniahtul Uliyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna serta sebagai guru santri kelas Askim terkait dengan peran beliau sebagai motivator untuk memberikan semangat belajar santri kelas Askim.

- c. Peran Nyai sebagai orang tua kedua dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

Peneliti melakukan wawancara ibu Nyai Isniahtul Uliyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna serta guru di kelas Askim terkait dengan peran beliau sebagai orangtua kedua bagi santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang tidak langsung dan ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen resmi adalah dokumen yang menjadi target untuk dikumpulkan oleh peneliti, dokumen resmi antara lain surat intruksi, surat putusan. Adapun surat non resmi adalah surat pribadi dan surat nota yang bisa dijadikan peneliti untuk dapat mengetahui informasi pendukung suatu kejadian dan fenomena.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019), 233.

Teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai :

- a. Gambar-gambar terkait peran Nyai sebagai guru ngaji, motivator dan orangtua kedua santri dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiwi Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Proses ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah merampungkan dan mengumpulkan dalam waktu tertentu. Adapun langkah-langkah untuk data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan di jelaskan berikut ini :

##### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data diperoleh setelah melakukan beberapa proses dalam penelitian, yakni diawali dengan wawancara yang kemudian memperoleh data yang tertulis di lapangan, dan selanjutnya peneliti memilih transkrip wawancara untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan peneliti.

Kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai peran Nyai sebagai guru ngaji, motivator dan orangtua kedua santri dalam problematika belajar santri kelas Askim. kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

##### **2. Penyajian Data**

Menurut Miles Dkk yang terdapat di data display, data yang disusun dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi yang dapat terorganisir

menjadi bentuk yang mudah ditemukan dan disederhanakan, sehingga dapat melihat apa yang saat terjadi di lapangan dan mendapatkan benang merah yang dapat dibenarkan kemudian bisa lanjut ke tahap analisis selanjutnya.

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam peran Nyai sebagai guru ngaji, motivator, dan orangtua kedua santri dalam problematika belajar santri kelas Askim Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait peran Nyai sebagai guru ngaji, motivator, dan orangtua kedua dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.

### 3. Penarikan kesimpulan

Proses ini dilakukan setelah proses kondensasi data dan penyajian data selesai, kemudian bisa menghasilkan kesimpulan yang dibutuhkan peneliti. Kesimpulan adalah suatu tahap peneliti menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan peneliti dari awal penelitian disertai dengan pembentukan pola, mencatat kejelasan yang teratur, dan alur sebab akibat, dan kemudian berakhir dengan peneliti menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan peneliti disaat penelitian.

Pada tahap penarikan kesimpulan, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang peran Nyai sebagai guru ngaji, motivator, dan orangtua kedua dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember Tahun 2022/2023.

## **F. Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi Sumber**

Tujuan dari Triangulasi Sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa dan mengecek data yang melalui sumber yang dituju peneliti. Adapun dalam proses triangulasi data menggunakan teknik yakni dengan membandingkan data yang susah ada dengan keterangan narasumber melalui wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren serta guru di kelas Askim dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pengurus, ustadzah/tutor, dan santri kelas Askim melalui teknik wawancara.

### **2. Triangulasi Teknik**

Teknik ini memiliki tujuan yakni pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Agar menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka peneliti melakukan beberapa proses, adapun prosesnya adalah dengan melakukan wawancara untuk perolehan data, selanjutnya mengecek data dengan proses observasi, dokumentasi atau kuisioner. Pada tahap ini data

yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan bu Nyai selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna dibandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang harus diikuti peneliti antara lain :

#### 1. Tahap pra lapangan

Adapun proses dalam tahap pra lapangan antara lain menyusun rancangan penelitian, pemilihan tempat penelitian, menyiapkan surat perizinan untuk meneliti, mengobeservasi bakal lapangan penelitian, pemilihan dan memanfaatkan sumber informasi, mempersiapkan kelengkapan penelitian dan etika penelitian.

#### 2. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai terjun di lapangan untuk memperhatikan, mencari data yang dapat menunjang dari fokus dan tujuan penelitian peneliti. Bukan hanya sekedar itu, peneliti juga harus mempersiapkan diri serta mental agar disaat penelitian bisa berjalan dengan lancar yang diharapkan peneliti.

#### 3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini dilaksanakan ketika tahap ketika tahap penelitian lapangan sudah usai, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang diperoleh disaat penelitian dilapangan berlangsung, kemudian peneliti memberikan kritik yang membangun kepada pihak yang berkaitan, serta memberikan saran yang terbaik.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna merupakan salah satu pondok pesantren yang berhaluan Nahdlatul Ulama'. Pondok pesantren ini didirikan oleh Dr. KH. Hamam, M.Hi didampingi oleh istrinya yang bernama Bu Nyai Isniahul Uliyah. Berdirinya Pondok Pesantren ini dikarenakan terdapat beberapa alasan yang pertama berawal dari keresahan dan kekhawatiran Bu Nyai atas beredarnya rumor banyak terdapat ayam kampus dan ayam abu-abu di sekitar wilayah kampus Universitas Jember. Selain alasan tersebut, alasan kedua berdirinya pondok pesantren ini dikarenakan untuk mengamalkan dan menyebarkan semua ilmu yang diperoleh Pengasuh selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Alasan selanjutnya adalah untuk mempermudah kontribusi pengasuh dalam menyampaikan pesan-pesan yang baik kepada anak muda terutama kepada Mahasiswi tanpa harus bersafari media melalui ceramah dari wilayah satu ke wilayah yang lainnya.

Selain beberapa alasan di atas, alasan pengasuh mendirikan pondok pesantren untuk mahasiswi adalah ingin menghadirkan suasana baru di lingkungan kampus Universitas Jember yang bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak mahasiswi dan calon – calon sarjana sesuai dengan syariat agama Islam dengan melatih membiasakan santriwati menjalankan

sunnah sunnah agama islam yang dicover dalam jadwal harian pondok pesantren dan diharapkan kebiasaan positif yang ada dalam pondok pesantren terbawa sampai santriwati sudah dirumah dan bermasyarakat, adapun kegiatannya adalah mewajibkan santriwati mengikuti jama'ah sholat wajib, membaca Al-Qur'an setelah sholat berjama'ah, melestarikan budaya Islam Nusantara ( diba'iyah, hadrah, tahlil, tilawati, khitobah dll).

Pada tahun 2008 pengasuh memulai untuk memikirkan ide-ide berdirinya pondok pesantren. Namun, pada tahun tersebut pengasuh belum memiliki persiapan yang matang untuk mendirikan sebuah pesantren. Tahun selanjutnya, yakni tahun 2009 pengasuh mulai yakin untuk mendirikan pondok pesantren namun belum ada mahasiswi yang mendaftarkan diri. Pada tahun 2010 santri yang mendaftar sudah mulai banyak hingga dari tahun ke tahun santri bertambah pesat sehingga mengharuskan pengasuh membangun kamar yang lebih banyak lagi.

Dengan banyaknya santri maka problem baru bermunculan sehingga merepotkan pengasuh untuk mengontrol santri satu persatu, dengan fenomena tersebut mengharuskan pengasuh untuk membentuk kepengurusan, yakni kepengurusan pusat , pengurus daerah dari masing-masing blok dan perekrutan pengurus senior yang dipilih langsung oleh pengasuh. Setiap periode kepengurusan mengalami perubahan peraturan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi santriwati. Perubahan terjadi karena bertambahnya santri yang membawa karakter-karakter yang berbeda sehingga membutuhkan strategi – strategi baru untuk mengatasinya.

## 2. Profil Singkat Nyai

Bu Nyai mempunyai nama kepanjangan Hj. Isniah Uliyah, beliau kelahiran tahun 1960-an, beliau berasal dari Desa Rowotamtu Jember. Bapak ibu beliau bernama Kiai Abdul Halim dan Nyai Fatimah. Beliau berasal dari keluarga terpandang dan sangat mementingkan tentang keilmuan agama. Bu nyai anak kedua dari empat saudara, sejak kecil bu Nyai diajarkan ilmu kepesantrenan, pada tahun 80-an bu Nyai memulai mengenyam pendidikan agama di Pondok Pesantren Annurriyah Rambipuji Jember selama 9 tahun dimulai dari SMP sampai Aliyah, setelah lulus sekolah formal dan non formal yakni tamat alfiyah, Bu Nyai diberi tugas untuk mengabdikan dan mengamalkan keilmuannya di rumah, karena bapak Bu Nyai memiliki santri. Setelah 2 tahun pengabdian, beliau dipinang oleh Dr. KH. Hamam, M.Hi yang merupakan anak dari teman bapak bu Nyai. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai 3 anak.

## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

### a. Visi

Menjadikan pendidikan dan pembinaan Santriwati dalam rangka menyiapkan calon intelektual muslimah yang memiliki wawasan keislaman sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis di PPM Al-

Husna untuk :

- 1) Menghasilkan Santriwati yang mampu mengaplikasikan dan melestarikan tradisi ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan Santriwati yang kompeten dalam merespon pemikiran – pemikiran baru dalam Islam pada masa kini dan akan datang.
- 3) Menghasilkan Santriwati yang mampu menghafalkan Al – Qur'an serta mengamalkan nilai – nilai Al – Qur'an dalam kehidupannya.

#### 4. Dasar Hukum Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Dasar Hukum Penyelenggaraan Pendidikan di PPM Al – Husna :

- a. Undang – Undang Dasar 1945 dan Perubahannya.
- b. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

## 5. Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Pendidikan Santriwati di Pondok Pesantren Mahasiswi Al – Husna bertujuan untuk :

a. Terwujudnya santriwati yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqomah, berakhlaqul karimah dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Santriwati memiliki pemahaman islam yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Santriwati memiliki pemahaman nilai – nilai Al – Qur’an, Hadist dan keilmuan islam lainnya sebagai bekal hidup.
- 3) Santriwati memiliki pemahaman tentang ibadah dan muamalah sesuai tuntutan Ahlussunnah Wal Jama’ah dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Santriwati memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan

b. Terwujudnya santriwati yang menjadi Hafidzul Qur’an ( 15 juz dalam 4 tahun ) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Santriwati mampu menghafal Al – Qur’an ( 15 juz dalam 4 tahun )
- 2) Menghafalkan Al – Husna 2 juz/semester/4 juz dalam 1 tahun.

## 6. Struktur Kabinet Islamiyyah Pondok Pesantren Mahasiswi Al – Husna

2022/2023

Pengasuh

: - Dr. KH. Hamam, M.Hi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
- Nyai Hajjah Isniahtul Uliyah

Ketua Pondok : Sindi Dwi M

Wakil Ketua Pondok : Nai'mmatul Mutamimah

Sekretaris : - Shoffi Izza Nubaila  
- Rifqotuz Zahro'

Bendahara : - Sahrul Muharromah  
- Fifi Nurin Hasanah

Tarbiyah : - Siti Rofi'atu M (CO)  
- Nabila R  
- Agil Faiqotul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

- Maratun H

- Nuria Jihan M

- Ziadatul F

- Adinda P

- Siti Arifatul

- Nuril Ayyamil

- Faristi W

- Muli Purwa

- Intan Suci

Ubudiyah : - Bariratul M (CO)

- Lailiatul Istianah

- Banatul M

- Sinta Nuriyah

- Sofa Faizatin Nabila

- Maulidatus S

- Anis Watin Faizah

Keamanan : - Chairunnisa (CO)

- Hani Syukhriyah

#### 7. Daftar Santri Kelas Askim Tahun 2022 - 2023

Daftar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Jember adalah sebagai berikut :<sup>97</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Santri Kelas Askim**

No.	Nama	Asal Daerah
1.	Ananda Cinta Qurani	Madura
2	Anis Watin Faizah	Kediri
3	Faristi Wahyudiana	Jombang
4	Firda Bashitul Mustofa	Pasuruan
5	Haura Najla	Madura
6	Lailatul Munifah	Magelang
7	Siti Sholikhathu Fadilah	Jember
8	Syifa Syarifatul Nurul	Gresik

#### 8. Jadwal Pelajaran Diniyyah Kelas Askim

Adapun Jadwal Pelajaran di Kelas Askim adalah sebagai berikut

ini :<sup>98</sup>

**Tabel 4.2**

**Jadwal Pelajaran Kelas Askim**

No.	Hari	Mata Pelajaran	Ustadzah
1	Senin – Selasa	Baca Al-Qur'an	Bu Nyai Isniahatul Uliyah
2	Rabu	Baca Al-Qur'an	Ustadzah Agil
3	Jum'at	Mabadi Fiqih	Bu Nyai Isniahatul Uliyah
4	Sabtu	Aqidatul Akhlaq	Bu Nyai Isniahatul Uliyah

<sup>97</sup> Dokumentasi, Jember, 14 maret 2023

<sup>98</sup> Dokumentasi, Jember, 14 Maret 2023.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebuah penelitian tidak lepas dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan adanya penyajian data kita dapat memahami kondisi kejadian di lapangan dan menuntut untuk menindak lanjutinya. Sebab dari data inilah yang akan dianalisis peneliti. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, perlu untuk diketahui bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenrasi, dan selanjutnya disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penyajian data dan analisis data ini diklasifikasikan menjadi 3 hal, yaitu :

### **1. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.**

Setiap Lembaga Pendidikan formal maupun non formal pasti mempunyai permasalahan tentang pembelajarannya baik itu dari pengajar, peserta didik, fasilitas, dan metode pembelajaran ataupun hal lainnya. Didalam Pondok Pesantren Al-Husna pun tidak luput dari masalah-masalah dalam pembelajarannya. Apalagi pondok tersebut adalah pondok untuk Mahasiswi, sudah dipastikan permasalahan dalam proses belajarnya menjadi lebih kompleks. Dibutuhkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya pembentukan kelas khusus sebagai penunjang belajar peserta didik, kelas tersebut dinamakan dengan Kelas Askim, adapun

latar belakang pembentukan kelas tersebut disampaikan oleh Bu Nyai

Isniahtul Uliyah :

“Sebenarnya umur kelas askim itu masih muda mbak, berjalan 3 tahun sekarang, nahhh pembentukan kelas Askim itu berawal dari santri yang sudah dalam tahap skripsian atau anggaphan santri senior itu dalam proses belajar di kelas diniyyah tidak memperdulikan ustadzahnya, mungkin karena ustadzahnya lebih tua sedikit umurnya dari mereka jadi mereka itu *ngentengne*, seperti halnya ngomong sendiri pas KBM berlangsung, dan ditegurpun sudah tidak mempan, pada akhirnya Ustadzah pun curhat sama ibu (nyai), kemudian ibu pun kepikiran untuk menambah kelas baru terkhusus kasus santri yang seperti itu dan yang *menghandle* sepenuhnya ibu, karena ibu menganggap bahwasanya santri tersebut memang butuh perhatian khusus ibu, agar lebih semangat lagi dan tidak meremehkan pengajar.”

Namun pada tahun berikutnya, banyak terdapat santri baru yang tidak lancar membaca Al-Qur'an, *makhorijul hurufnya* kurang tepat, ilmu tajwid belum bisa, dan ilmu kepesantrenan lainnya pun belum bisa juga, atas hal ini Bu Nyai pun khawatir dengan santri tersebut apalagi mereka bukan siswa lagi tapi sudah mahasiswa, atas dasar masalah tersebut bu Nyai pun merubah visi misi kelas Askim yang awalnya untuk santri yang mempunyai masalah dengan perilakunya menjadi untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan Ilmu agama lainnya seperti fiqih dan akhlak, seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Nyai Isniahtul Uliyah :

“Tapi mbak, tahun ini dan tahun sebelumnya kelas Askim bukan hanya untuk santri yang bandel namun juga untuk santri yang memang benar benar tidak pernah mondok sama sekali, dan membaca Al-Qur'annya belum lancar, *makhorijul hurufnya* kurang tepat, dan ilmu tajwidnya juga, ibu itu khawatir dengan santri yang seperti itu mbak, apalagi kan sudah mahasiswi, nah kalau nggak diperhatikan lebih khusus nanti takutnya pas mereka pulang di masyarakat mbak, nggak bisa apa apa apalagi ilmu baca Al-Qur'an yang sangat penting”.

Oleh sebab itu peran Nyai yakni seseorang yang mempunyai kewenangan lebih atas Pondok Pesantren dan sosok yang dekat dengan santri sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan belajar santri. Bu Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri memiliki 3 peran, yakni yang pertama adalah sebagai guru ngaji. Dalam hal ini Bu Nyai mengajar 3 mata pelajaran di kelas Askim antara lain baca Al – Qur’an, mabadi fiqh juz 1, dan aqidatul akhlak. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi setiap mata pelajaran memiliki sedikit perbedaan. Berikut ulasan wawancara peneliti dengan bu Nyai Isniah Uliyah :

“ Kelas Askim ini kan kelasnya santri yang memerlukan perhatian khusus dari saya mbak, untuk pelajaran yang diajarkan pun harus sesuai dengan keadaan santri tersebut, dan memang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya ilmu baca Al-Qur’an, tentang fiqh, dan akhlak. Untuk perencanaan pembelajaran, saya memilih kitab yang mudah dipahami mbak, untuk materi baca Al-Qur’annya saya menggunakan metode tartili, karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan. Untuk bab fiqhnya saya menggunakan kitab mabadi fiqh juz 1 mbak, karena kitab ini sangat mudah untuk dipahami bagi santri yang memang benar benar masih awam. Dan untuk bab akhlak saya menggunakan kitab aqidatul awwam dan sangat cocok untuk santri pemula yang ada di kelas Askim. Pelaksanaan pembelajaran setiap materi berbeda mbak, untuk materi Baca Al-Qur’an itu dilaksanakan 3 hari berturut turut, 2 hari nya saya yang ngajar, hari senin dan selasa, nahhh satu harinya itu saya mengutus Ustadzah untuk menjadi tutor Al-Qur’an pas hari rabu. Sistem pembelajarannya pas hari senin itu dengan membaca Al-Qur’an diawali dengan do’a , kemudian membaca nadhoman sifaal jinan, dan setelah itu membaca jilid *iqro’* metode *tartili* bersama –sama, dan setelah itu dibaca satu satu nah ini gunanya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri entah itu dari segi makhorijul hurufnya dan tajwidnya. Proses belajar ini semacam sorogan mbak. Pembelajaran berakhir jam 8. Pembelajaran ditutup dengan do’a *khotmil qur’an* dan *kafaratol majlis*. Nah untuk kitab akhlaq dan fiqh karena ini berbasis kitab kuning jadi metodenya sama mbak, yakni dengan memaknani kitab tersebut setelah itu saya menjelaskan kitab yang saya bacakan tadi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Nah untuk santri yang belum pernah belajar

menulis pegon sama sekali saya mengajarnya diawali dengan memperkenalkan huruf vokal, seperti A I E O, itu kalo ditulis pakai huruf arab bagaimana. Untuk ngajarnya harus telaten mbak, dan saat mbalahnya pun harus pelan. Dan untuk penggunaan bahasanya saya menggunakan bahasa campuran, jawa dan Indonesia, karena santri disini bukan hanya orang jawa saja tapi ada yang orang Madura. Untuk evaluasinya saya menggunakan tes tulis dan praktik mbak, tes tulisnya dilaksanakan akhir tahun periode pembelajaran dan tes lisan itu diadakan setiap satu bulan sekali yakni pada acara *ikhtibar*, tes ini dilaksanakan 1 bulan sekali dan diikuti oleh semua kelas di pondok ini”<sup>99</sup>

Dengan adanya kelas Askim ini dirasakan sangat membantu kegiatan belajar santri oleh santri kelas Askim itu sendiri. Dalam hal ini disampaikan langsung oleh Shifa, berikut ulasan hasil wawancaranya :

“ Saya pribadi ya mbak sangat bersyukur banget dimasukkan di kelas Askim karena menurut saya kelas Askim itu kelas yang sangat dekat dengan ibuk dan juga bersyukur banget diperhatikan khusus oleh beliau, saya ini lulusan SMA mbak, dan nggak pernah mondok sama sekali, belajar Ilmu Al-Qur’an aja terakhir pas SMP mbak, jadi dengan adanya kelas Askim ini sangat membantu saya untuk belajar Al-Qur’an dan Ibuk pun sangat telaten dalam mengajar saya, dan Alhamdulillah saya yang santri baru belum ada satu tahun sudah merasakan perubahan dalam membaca Al-Qur’an”<sup>100</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Fadhila asal Jember, bahwasanya :

“Alhamdulillah mbak, dengan masuknya saya di kelas Askim ini membuat saya semangat belajar mbak, dengan kurangnya ilmu yang saya tahu tentang ilmu kepesantrenan

Dokumen gambar kegiatan pembelajaran di kelas Askim yang diampu oleh Bu Nyai Isniah Uliyah.

<sup>99</sup> Isniah Uliyah, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, hari selasa tanggal 7 Maret 2023

<sup>100</sup> Shifa, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember , 14 Maret 2023.



Dokumen Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Askim oleh Bu Nyai Isniah Uliyah.

Jadi kesimpulan yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumen yang dilakukan penulis dan sesuai dengan gambar diatas bahwasanya peran Bu Nyai sebagai guru ngaji dalam mengatasi problematika belajar santri di kelas Askim dengan mengajarkan ilmu agama yang lebih kompleks dan mendalam. Adapun ilmu agama yang diajarkan oleh bu Nyai antara lain yang pertama ilmu baca Al-Qur'an. Kedua, ilmu fiqh, dan yang terakhir ilmu tentang akhlak. Metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan, untuk ilmu fiqh dan ilmu akhlak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi yang digunakan adalah tes tulis dan tes lisan yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan santri dalam memahami pembelajaran yang sudah disampaikan oleh bu Nyai.



Dokumen Gambar 4.2 kegiatan *Ikhtibar* berupa Evaluasi dengan metode tes lisan



Dokumen Gambar  
Dokumen tes tulis di Kelas Askim 4.3 Ujian Tes Tulis Santri Kelas Askim

## **2. Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.**

Untuk mengatasi masalah - masalah belajar santri tidak cukup hanya mengajarkan ilmu saja, namun harus ada pendorong agar santri tetap semangat dan antusias belajar agama islam. Oleh sebab itu Bu Nyai juga berperan sebagai motivator untuk para santri kelas Askim. Hal ini disampaikan oleh Bu Nyai Isniahul Uliyah, bahwasanya :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

”Saya dikelas Askim ini selain jadi pengajar juga menjadi motivator untuk santri kelas Askim, yaa kita atau sendiri kan ya mbak, motivasi itu sangat penting, untuk dijadikan pendorong bagi santri yang lagi dalam kesulitan belajar agar tetap semangat dan sabar dalam belajar agama islam, apalagi kan ini mahasiswa juga, jadi saya menyadari betul betapa sulitnya membagi waktu untuk belajar. Ibuk memotivasinya dengan memberikan *wejangan-wejangan* atau nasihat, dan pemberian motivasinya pas disela-sela pembelajaran, dan terkadang di akhir pembelajaran jika dirasa waktu pulang lama tapi materi sudah selesai dibahas. Motivasi bukan hanya ucapan saja mbak, tapi harus dibarengi dengan perilaku sang motivator juga agar motivasi yang kita berikan itu masuk ke diri orang yang diberi motivasi”.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri kelas Askim dan sekaligus menjadi ketua kelas Askim yakni Anis Watin, dia menyampaikan:

“iya mba, ibu itu bagi saya tu bukan hanya guru tapi juga motivator buat saya dan teman teman disini, *wejangan wejangan* yang beliau berikan serta kedisiplinan beliau sangat memotivasi untuk selalu semangat belajar dan terus belajar mbak dan saya bersyukur bisa diperhatikan khusus gini mbak oleh ibu”.<sup>101</sup>

Dan hal serupa juga disampaikan oleh Syifa Syarifatul santri kelas Askim yang berasal dari Gresik, dia menyampaikan :

“ibu itu yaaa mbak, menurut saya pribadi itu perannya sangat *fleksibel* dan *multi* mbak, ibu sendiri itu sudah jadi motivasi belajar saya mbak, tentang kedisiplinan beliau dalam mengajar, yang tepat waktu dan hampir tidak pernah absen untuk meng ajar kita mbak, walaupun tidak mengajar ya karena beliau sedang bepergian jauh dan itupun ibu mencarikan badal untuk menggantikan jadwal beliau mengajar, pokoknya kita itu nggak boleh sampai ada jam kosong harus setiap hari belajar dan belajar”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Anis Watin, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 17 Maret 2023.

<sup>102</sup> Syifa Syarifatul, *Diwawancarai oleh Penulis*, Jember, 17 Maret 2023.

Disampaikan juga oleh Siti Sholikhatu Fadilah santri yang berasal dari Jember yang merupakan salah satu santri kelas Askim tentang peran Bu Nyai sebagai motivator :

“ ibu itu bener bener jadi motivator buat saya mbak, contohnya ya mbak, ketika kita lagi *mumet mumetnya* dengan tugas kampus, dan apalagi kita sebagai santri juga yang penuh dengan kegiatan, sehingga membuat kita merasa jenuh dengan belajar saat diniyyah, ibu selalu memotivasi kita dengan cara beliau sendiri, perilaku beliau pun sudah jadi motivasi kita, nasihat serta *wejangan wejangan* beliau sangat bisa menumbuhkan semangat belajar kita lagi dan menyadarkan kita yang sedang kehilangan arah akan niat awal kita mondok yakni karena menuntut ilmu agama”.<sup>103</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya cara pemberian motivasi terhadap kelas Askim untuk mengatasi problematika belajar yakni dengan memberikan wejangan dan nasihat agar selalu semangat dalam menuntut ilmu agama dan selain wejangan. Motivasi yang sangat *manjur* yakni dengan tingkah laku, seorang guru bukan hanya memberikan nasihat namun juga memberikan contoh langsung agar motivasi tersebut bisa masuk kepada hati santri. Dalam hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan beliau dalam mengajar, tepat waktu hadir, dan jarang nya beliau absen dalam mengajar di aplikasikan langsung oleh santri kelas Askim dengan disiplin hadir sebelum Nyai hadir di kelas.

<sup>103</sup> Siti Sholikhatu Fadilah, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 17 Maret 2023.

### 3. Peran Nyai sebagai orang tua kedua dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.

Dalam mengatasi masalah belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna selain menjadi guru ngaji dan motivator, beliau juga berperan sebagai pengganti orang tua santri di Pondok Pesantren Al-Husna terkhusus di santri kelas Askim. sebagai orang tua kedua bagi santri beliau memposisikan diri beliau sebagai seorang ibu. Yang mana seorang ibu harus menjadi garda terdepan untuk anak-anaknya ketika anak-anaknya memiliki masalah, dan ini diterapkan oleh bu Nyai ketika menghadapi santri yang memiliki *problem* dalam belajarnya. Dengan kasih sayang, perhatian dan kepeduliannya terhadap santri beliau, dengan memberikan kasih sayang serta perhatian khusus, dengan dibuktikannya membuat kelas baru untuk santri yang sedang mengalami permasalahan dalam belajarnya.

Berikut ini merupakan persepsi Kepala yayasan, Pengurus Pondok Pesantren, Asatidzah/guru dan beberapa santri kelas Askim tentang peran bu Nyai sebagai orang tua kedua dalam mengatasi problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Al-Husna Jember. Sebagai pengganti orang tua, Nyai memiliki kewajiban untuk memberika bimbingan, motivator serta fasiliator bagi santri-santrinya. Hal tersebut disampaikan oleh Nyai langsung saat diwawancarai peneliti :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
 “nggeh mbak, sebagai pengganti orang tua santri, saya menyadari penuh peran saya sebagai orang tua kedua bagi santri itu gimana

mbak, saya harus bisa menjadi pembimbing, motivator serta fasilitator bagi santri, apalagi terkhusus untuk santri di kelas Askim ini mbak, dan santri disini kan bukan anak-anak lagi ya mbak, tapi sudah dimasa remaja akhir bahkan ada juga yang sudah dewasa pemula, nah ini sangat menjadi PR buat saya mbak, bagaimana cara yang baik untuk memberikan bimbingan santri, bagaimana menjadi motivator tanpa menjatuhkan mental santri, dan bagaimana menjadi Fasilitator bagi santri agar kegiatan belajar mengajarnya itu nyaman dan tanpa merasa tertekan. Peran ibu sebagai pembimbing sudah ibuk laksanakan dengan menjadi guru ngaji santri kelas Askim mbak, dan sebagai wali kelas lah istilah umumnya mbak. Peran ibu sebagai motivator ya sudah terlaksana ketika ibu mengajar, tidak kurang ibuk memberikan motivasi untuk santri-antri agar tetap semangat menuntut ilmu agama. Peran ibuk sebagai fasilitator juga Alhamdulillah sudah terlaksana dengan membuat kelas baru untuk santri yang mengalami masalah dengan belajarnya, tujuannya agar santri tetap terkontrol dan tidak mengalami *keminderan* dengan teman temannya yang kemampuannya lebih tinggi dari mereka”<sup>104</sup>

Peran Nyai sebagai orang tua santri sangat dirasakan oleh para santri di kelas Askim yang mana dinyatakan oleh Firda, bahwa:

“saya menyadari betul mbak, bahwa kemampuan saya dalam ilmu agama apalagi membaca Al-Qur’an sangat kurang, apalagi di umur-umur saya segini dan teman sebaya saya sudah mahir dan fasih, saya merasa minder mbak, jika kelasnya itu dibarengkan dengan teman-teman yang kemampuannya sudah mahir, dan alhamdulillahnya ibu membuat kelas yang khusus dan dikoordinir langsung oleh ibu untuk kita kita yang memang masih belajar dari awal ilmu baca Al-Qur’annya dan ilmu agama lainnya, dan saya sadar itu adalah bentuk kasih sayang ibu kepada santrinya yang sedang mengalami kesulitan sehingga dibuatkannya kelas untuk kami agar tetap fokus dan semangat dalam menuntut ilmu”<sup>105</sup>

Pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan dari Anis selaku ketua kelas Askim, bahwa :

“Alhamdulillah mbak, dengan dibuatkannya kelas Askim ini, saya merasa nyaman dan fokus dalam belajar ilmu agama, apalagi yang mengajar langsung ibuk, kasih sayang ibuk kepada kami sangat kami rasakan disini mbak, di kelas Askim ini, tanpa mengurangi hormat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>104</sup> Isniahatul uliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Maret 2023.

<sup>105</sup> Firda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2023.

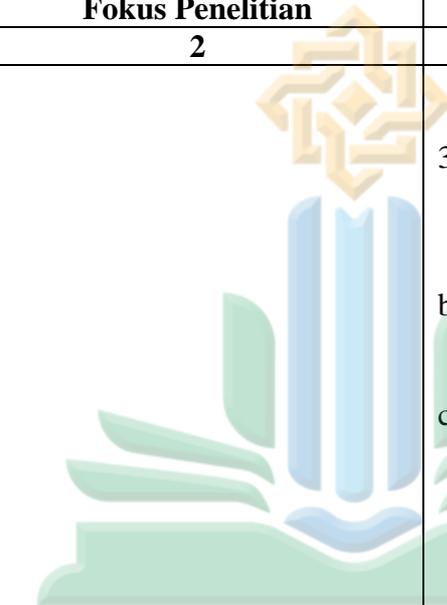
ibuk, kita bisa berbincang-bincang dengan ibu, curhat, selayaknya ibu dan anak kandung, ibu pun dalam mengajar dan membina kami sangat *telaten* dan sabar mbak, jadi kami sangat mudah *nyantol* jika diajar oleh ibuk.<sup>106</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik benang merahnya, bahwa bentuk kasih sayang guru itu sangat luas, selain membina, membimbing serta mengasih arahan kepada peserta didiknya, juga memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, dengan diberikan kelas yang nyaman dan tenang, itu sudah termasuk dalam bentuk perhatian dan kasih sayang seorang guru kepada peserta didiknya, jadi sangat tidak kebetulan jika guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik.

**Tabel 4.1**  
**Pembahasan dan Temuan**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Bagaimana Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember	<p>a. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar kelas Askim dengan mengajarkan dan membimbing santri. Beliau memegang beberapa materi pelajaran yakni antara lain tilawatil qur'an, mabadi fiqih dan akhlaqul banat. Adapun untuk pembelajarannya Nyai menggunakan beberapa langkah diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah Nyai mempersiapkan kitab-kitab yang akan diajarkan di kelas Askim.</li> <li>2) Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan Nyai menggunakan berbagai metode diantaranya</li> </ol>

<sup>106</sup>Anis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2023.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
	 <p data-bbox="446 940 893 1030">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>ceramah, tanya jawab, praktik dan sorogan.</p> <p>3) Evaluasi pembelajaran dalam mengetahui pemahaman santri kelas Askim menggunakan tes lisan, praktik dan tes tulis.</p> <p>b. Nyai dalam <i>menghandle</i> kelas askim dibantu oleh ustadzah yang diutus oleh Nyai langsung.</p> <p>c. Kelas Askim terbentuk karena terdapat beberapa santri yang mengalami masalah-masalah belajar dan sangat perlu perhatian khusus dari Bu Nyai langsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan dengan sholat jama'ah beserta wiridnya dan diimami langsung oleh Nyai.</p>
2	<p>Bagaimana Peran Nyai sebagai Motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.</p>	<p>a. Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas askim yakni dengan memberikan wejangan dan nasihat di sela sela pembelajaran berlangsung dan juga diakhir pembelajaran.</p> <p>b. Tidak pernah absen dalam mengajar dan selalu datang tepat waktu dalam mengajar dijadikan motivasi untuk santri dalam hal kedisiplinan belajar.</p>
3	<p>Bagaimana peran Nyai sebagai orangtua kedua bagi santri dalam problematika belajar santri kelas Askim di</p>	<p>a. Peran Nyai sebagai orangtua kedua dalam problematika belajar santri kelas askim yakni dengan pendekatan selayaknya</p>
	<p>Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember</p>	<p>anak, beliau memberikan waktu untuk santri bercerita keluh kesahnya santri. Pemanggilan Kyai dan Bu Nyai dengan sebutan Bapak dan Ibuk</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember, adapun rincian pembahasan sebagai berikut :

#### **1. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan pada hari selasa tanggal 7 Maret 2023, maka dalam pembahasan dan temuan Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam mengatasi problematika belajar bagi santri kelas Askim yakni dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari yakni ilmu baca Al-Qur'an, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu tersebut adalah ilmu yang sangat penting dan sebagai bekal untuk santri ketika mereka sudah berkeluarga dan bermasyarakat. Dalam pembelajaran Nyai menggunakan beberapa langkah peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan suatu tolak ukur yang dilaksanakan dengan tujuan agar target yang diinginkan seorang pendidik bisa tercapai dalam suatu pembelajaran, Nyai dalam merencanakan pembelajaran di kelas Askim yakni dengan memilih kitab-kitab dan referensi serta metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan santri kelas Askim dengan tujuan agar santri yang baru mudah untuk memahami.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran belajar tersebut memudahkan pendidik untuk mengajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta terarah sesuai dengan target tujuan yang ingin dicapai pendidik.

Hasil analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Ruslan dan Rusli Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* bahwa :

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran. Cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>107</sup>

Dari Uraian diatas, data yang diperoleh setelah penelitian yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 7 maret 2023, kaitannya antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri kelas Askim dengan menggunakan beberapa metode, adapun metode yang digunakan setiap kitab atau mata pelajaran yang diajarkan berbeda beda, untuk pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan metode *tartil* dan *sorogan*. Pembelajaran fiqih menggunakan metode sorogan, ceramah, tanya jawab, serta praktik.

Pembelajaran akhlak menggunakan metode *sorogan*, ceramah dan tanya jawab. Dengan adanya metode yang berbeda beda tersebut bisa memudahkan santri dalam memahami setiap pembelajaran yang diajar.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode *sorogan*, metode *sorogan* yang digunakan Nyai dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an bersama sama, setelah itu santri membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri sesuai dengan bacaan yang dibaca bersama-sama tadi, metode ini bertujuan agar Nyai mengetahui batas kemampuan para santri satu persatu. Kemudian metode *sorogan* yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning adalah dengan Nyai membaca isi kitab kuning perkalimat beserta artinya dengan menggunakan bahasa jawa dan Indonesia, sedangkan santri menulis terjemahannya dengan menggunakan makna *pegon*, setelah itu Nyai akan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut kepada santri.

Berdasarkan Hasil Analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Zamakhsyari Dhoifer dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, bahwa:

Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran khas Pondok Pesantren yang berbasis tradisional dengan sistem pendidik membacakan isi kitab kitab klasik yang berbahasa arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa jawa, setelah itu pendidik menjelaskan makna dan maksud yang terkandung dari kitab tersebut.<sup>108</sup>

<sup>108</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (LP3ES:Jakarta, 2015), 88.

Hasil uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian pada hari selasa tanggal 7 Maret 2023 , dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas Askim Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna menggunakan metode *sorogan* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi problematika belajar santri kelas Askim dan dengan metode tersebut Nyai/guru dapat mengetahui pemahaman santri secara langsung.

Metode yang selanjutnya adalah menggunakan metode ceramah, metode ceramah yang digunakan Nyai dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Nyai menjelaskan makna dan maksud isi kitab secara langsung kepada santri dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian santri menyimak dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan yang sedang dijelaskan oleh Nyai.

Hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Muhibbin Syah dengan judul buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, bahwa :

Metode ceramah adalah sebuah proses mengajar dengan menyampaikan ilmu dan pengetahuan dengan lisan kepada peserta didik yang pada umumnya menyimak secara pasif.<sup>109</sup>

Hasil uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian pada hari selasa tanggal 7 maret 2023, dapat diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas Askim Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dengan menggunakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>109</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2014), 200.

metode ceramah merupakan salahsatu solusi untuk mengatasi problematika belajar santri di kelas Askim dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pendidikan Agama Islam.

Metode selanjutnya adalah metode tanya jawab, Nyai menggunakan metode tanya jawab ketika beliau sudah menjelaskan beberapa materi pembelajaran, kemudian Nyai akan memberikan kesempatan untuk santri bertanya tentang materi yang belum jelas atau yang belum dipahami, dan Nyai akan menjawab pertanyaan santri penanya tersebut. Dan sebaliknya sesekali Nyai akan memberikan pertanyaan kepada santri seputar materi yang telah disampaikan kemudian santri menjawab, hal ini bertujuan agar santri tetap fokus terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Agus Winarti dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)* bahwa:

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, mengajukan pertanyaan yang harus dijawab, mengajukan pertanyaan di satu pihak dan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan kepada pihak tersebut.<sup>110</sup>

Hasil uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian pada hari selasa tanggal 7 Maret 2023, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas Askim Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna menggunakan metode tanya jawab

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>110</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi* (Alfabeta: Bandung, 2018), 72.

merupakan salahsatu solusi Nyai dalam mengatasi masalah-masalah belajar santri seperti halnya kurang fokusnya santri dalam belajar.

Metode selanjutnya adalah metode praktik, pelaksanaan metode ini Nyai memerintahkan santri untuk mempraktikan materi yang telah dijelaskan, seperti halnya praktik sholat dan wudhu' yang baik dan benar, metode ini bertujuan agar santri dapat mempunyai pengalaman secara langsung dan memiliki keterampilan dan Nyai mengetahui langsung kesalahan santri dalam berwudhu' dan sholat.

Hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Galih Wiguna, Wahid Munawar dan Sunarto H. Untung dalam jurnal yang berjudul *metode praktik pada pembelajaran vokasional otomotif bagi peserta difabel*, bahwa:

Metode Praktik merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Metode pembelajaran praktik adalah metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi.<sup>111</sup>

Hasil Uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian pada hari selasa 14 Maret 2023, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas Askim Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dengan menggunakan metode praktik merupakan salahsatu solusi Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri kelas Askim, tujuan dari metode ini agar santri lebih paham tentang ilmu ubudiyah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang didasari oleh standard yang sudah ditetapkan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman santri terhadap pembelajaran yang telah di ajar oleh pendidik dan membuat keputusan hasil belajar santri. Berdasarkan uraian diatas dalam pembelajaran di kelas Askim Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dalam mengatasi problematika belajar santri menggunakan dua evaluasi, yakni:

Pertama, evaluasi tes lisan, evaluasi tes lisan ini di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dilaksanakan setiap 1-2 bulan sekali, evaluasi ini dinamakan dengan Ikhtibar. Dalam kegiatan Ikhtibar ini semua santri harus mempersiapkan diri masing-masing untuk dites lisan didepan Kyai, Nyai, dan para *Asatidz/Asatidzah* serta disaksikan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna langsung. Untuk menguji kemampuan santri menggunakan metode acak atau *random*. Dengan metode acak ini mengharuskan santri untuk mempersiapkan diri masing-masing. Materi yang dites sesuai dengan pencapaian terakhir pembelajaran, berupa pertanyaan dari Ustadzah yang telah ditugaskan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji kemampuan dan pemahaman santri.

Hasil Analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa:

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes semacam ini juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes

ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.<sup>112</sup>

Berdasarkan temuan yang sudah disesuaikan dengan teori yang sudah disajikan diatas dapat ditarik benang merahnya, bahwa evaluasi yang digunakan Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri kelas Askim dengan menggunakan metode tes lisan, yang didalamnya memuat materi - materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kedua, Evaluasi tes tulis. Evaluasi Tes tulis ini dilaksanakan satu tahun sekali, bersamaan dengan semester akhir mahasiswa di kampus. Materi yang dites adalah materi yang telah dipelajari selama satu tahun. Dalam pelaksanaan tes ini santri *disuguhkan* dengan kertas yang isinya berupa soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian santri menjawab di kertas lain sesuai dengan soal masing masing. Dengan metode evaluasi tes tulis ini bertujuan agar santri lebih paham betul dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh ustad/ustadzah.

Hasil analisis terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori

Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa :

Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.<sup>113</sup>

Berdasarkan temuan yang sudah disesuaikan dengan teori yang sudah disajikan diatas dapat ditarik benang merahnya, yakni evaluasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>112</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : Stain Jember Pers, 2015), 24.

<sup>113</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : Stain Jember Pers, 2015), 95.

dengan metode tes tulis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna adalah salah satu metode untuk mengatasi masalah belajar pada santri kelas Askim.

## **2. Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2023, maka pembahasan dan temuan bahwasanya peran Nyai sebagai motivator dalam mengatasi problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna adalah dengan memberikan nasihat-nasihat serta *wejangan* kepada santri agar tetap semangat belajar meskipun dilanda kesulitan dalam belajar, motivasi diberikan disela-sela pembelajaran berlangsung. Selain motivasi berupa ucapan Nyai juga memberikan motivasi berupa tindakan atau tingkah laku beliau, dengan beliau disiplin dalam mengajar, tidak pernah absen dalam mengajar dan datang tepat waktu saat mengajar dikelas merupakan sebuah motivasi bagi santri. Semangat beliau dalam memberikan ilmu kepada santri juga merupakan sebuah motivasi belajar bagi santri.

Hal ini diperkuat oleh teori Agus Winarti dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*, bahwa :

Motivasi adalah pendorong atau penggerak yang ada dalam alam bawah sadar seseorang untuk mempengaruhi individu lainnya agar tergerak hatinya dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>114</sup>

<sup>114</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi* (Alfabeta:Bandung, 2018), 124.

Pendapat Agus Winarti diperkuat oleh teori Santrock yang berada dalam bukunya juga, bahwa :

Perilaku yang mengandung motivasi yaitu perilaku yang penuh daya, terarah, dan bertahan lama.

Berdasarkan temuan diatas yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Nyai sebagai motivator dalam mengatasi Problematika Belajar di Kelas Askim yakni mendorong santri untuk meningkatkan belajar agar tetap semangat untuk menuntut ilmu dengan memberikan wejangan-wejangan dan nasihat, selain itu juga memberikan motivasi dengan perilaku beliau yang penuh daya dan terarah dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

### **3. Peran Nyai sebagai Orang tua kedua santri dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Tahun 2022/2023.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan maka pembahasan dan temuan pada hari Selasa 17 Maret 2023, peran Nyai sebagai orang tua kedua santri dalam problematika belajar bagi santri kelas Askim dengan memberikan bimbingan, kasih sayang, perhatian serta fasilitas –fasilitas belajar bagi santri. Fasilitas yang diberikan Nyai untuk santri yang bermasalah dalam belajarnya adalah dibuatkan kelas khusus untuk menunjang semangat belajar santri yang diberi nama kelas Askim, serta untuk mengatasi masalah masalah belajar santri. Santri kelas Askim dibimbing langsung oleh Bu Nyai, dengan tujuan agar Nyai lebih bisa mengontrol serta bisa mengetahui langsung apa saja permasalahan yang ada

dalam diri santri. Selain itu, peran Nyai sebagai orang tua kedua bagi santri yakni dengan menjadi motivator bagi santri, serta menjadi suri tauladan.

Hal ini diperkuat oleh teori Amrullah dalam jurnalnya yang berjudul *Guru Sebagai Orangtua Dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah”*, bahwa :

Guru dalam dunia pendidikan dituntut bukan hanya sebagai pentransfer ilmu, namun juga harus bisa menginspirasi, memotivasi, membimbing, memediasi, mengawasi dan mengevaluasi peserta didik dan memfasilitasi. Sehingga tidak berlebihan jika guru adalah orangtua kedua peserta didik di dalam dunia pendidikan.<sup>115</sup>

Berdasarkan temuan diatas yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Nyai sebagai orang tua kedua bagi santri kelas Askim yakni dengan memberikan bimbingan, perhatian, kasih sayang serta fasilitas penunjang pembelajaran agar tetap nyaman dan terkoordinir dengan memberikan kelas baru untuk santri yang mengalami permasalahan dalam belajarnya yakni dengan membuat kelas Askim sehingga santri dalam kegiatan belajar mengajarnya tetap merasa aman dan nyaman dalam pengawasan Nyai langs

<sup>115</sup> Amrullah, *Guru Sebagai Orang Tua dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah”*, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, Desember 2016, 70-91.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Guru ngaji adalah pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas Askim, Nyai menerapkan tahap-tahap dalam melakukan pembelajaran, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nyai merancaang pelaksanaan pembelajaran dengan memilih kitab dan materi yang sesuai dengan kemampuan santri kelas Askim. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Nyai dibantu oleh Ustadzah sebagai tutor untuk membaca Al-Qur'an, dengan metode sorogan dan tartil untuk materi lainnya Nyai menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Untuk mengetahui seberapa jauh santri faham dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode evaluasi tes lisan dan tes tulis, tes lisan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yakni kegiatan ihtibar. Untuk tes tulis dilaksanakan setahun sekali di akhir periode pembelajaran.
2. Peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Motivator adalah seseorang yang mampu mempengaruhi seseorang lainnya yang sedang mengalami keterpurukan dalam masalah hidupnya untuk bisa bangkit dari keterpurukan disaat patah semangat dalam hal belajar. Nyai dalam

memberikan motivasi dengan memberikan nasihat serta wejangan wejangan baik ketika sedang dalam pembelajaran berlangsung. Selain ucapan yang beliau jadikan motivasi untuk para santrinya, Nyai juga memotivasi santri dengan menjadi suri tauladan yang baik yakni dengan disiplin waktu dalam belajar, tidak pernah telat dan absen dalam mengajar.

3. Peran Nyai sebagai orang tua kedua bagi santri dalam problematika belajar santri kelas Askim yakni dengan memberikan bimbingan, motivasi serta fasilitas bagi santrinya. Sebagai orang tua Nyai juga memberikan kasih sayang, serta perhatian lebih dengan membuat kelas baru untuk santri yang mengalami permasalahan dalam hal belajarnya, yakni dengan membuat kelas Askim yang dikoordinir langsung oleh Nyai.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna

Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna sudah dikatakan maksimal dalam hal mengatasi problematika belajar santri dengan ide serta usaha lembaga. Semoga tetap istiqomah dalam menjalankan amanah yang diberikan wali santri untuk tetap sabar serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang terbaik untuk para santri yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2. Bagi Guru /Tutor Kelas Askim

Bagi Guru/Tutor yang ditugaskan oleh Nyai untuk memperhatikan penuh kebutuhan-kebutuhan santri dalam hal membaca Al-Qur'an. Serta pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tetap terus diterapkan sebagai

kegiatan pembelajaran wajib mengingat bahwa santri kelas Askim sudah bukan anak-anak lagi tapi sudah memasuki usia dewasa yang mana seharusnya diusia mereka sudah mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Bagi Santri Kelas Askim

Agar tetap semangat dalam belajar ilmu agama, kalau lelah istirahat jangan sampai berhenti ditengah jalan, karena ilmu agama itu tetap penting ketika sudah bermasyarakat, jangan berhenti apapun yang terjadi dalam menuntut ilmu agama.

### 4. Bagi Peneliti

Alangkah baiknya jika penelitian tentang peran Nyai dalam mengatasi problematika belajar santri bisa dilanjutkan penelitiannya dalam tahap berikutnya dan tempat penelitian bukan hanya di lembaga ini, tetapi berlanjut ke tempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Presada, 1994.
- Afandi, Abdullah Khozin. *Hermeunitika dan Fenomenologi dari Teori ke Praktik*. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2007.
- Afifah, Ani. *Metode Guided Discovery*. Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021.
- Agustina, Reka. *Penerapan Pendidikan Berkesetaraan gender di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Jember*, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2019.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminullah. *Fikih Kontemporer*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2022.
- Amrullah, “Guru Sebagai Orang Tua dalam Hadis Aku Bagi Kalian Laksana Ayah, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, No.1 ( 2016).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima, 2008.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning:Pesantren dan Tarekat*. Bandung:Mizan, 1999.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Enseklopedia Hukum Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Padang:Kencana, 2019.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Cita Pustaka Media, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran Terjemah Alquran tafsir bil Hadist*, Bandung: Cordoba, 2018.
- Dhoifer, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta :LP3ES, 2015.
- Dzain, Syaiful Bahri Djamarah Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathani, Abdul Halim. “Pembelajaran Matematika Bagi San tri Pondok Pesantren Berbasis Kecerdasan Majemuk”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, No.1 (2019):2615-4196. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2018.

Hardiansyah, Fadhil. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 05, No. 02, 2023.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan:LP6 PI, 2016.

Husnan, Riayatul. *Kepemimpinan Kyai: Potret Bu daya Religius di Pondok Pesantren*. Jember:STAIN Jember press, 2013.

Ilyas, Muhammad. *Strategi Belajar Membaca Cepat Kutub Al-Turath Study Komparasi Metode Kitab Amsilati dan Al Miftah lil Ulum*. Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2021.

JD, Parera. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga, 2018.

Jurdi, Fatahullah. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Perss Darussalam Banda Aceh, 2017.

Mahasiswa Prodi PBA angkatan 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Jember: Mahasiswa Prodi PBA Angkatan 2016, 2016.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015.

Manizer, Elly. Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, No. 2 (2015) :172-188.

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyani, Eka Sri. “Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Daya h di Aceh:Achieved dan Deriv Ative Power”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, no.1 (2009) : 51-64, <https://doi.org/10.14203/jmb.v11i1.234>

Munawiroh, Afifatul. *Fenomena Bu Nyai Pengajar Tafsir Berdimensi Gender Lokalitas di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Jember*. Jember: UINKHAS Jember, 2021.

Nasional, Kementrian Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed IV*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2017.

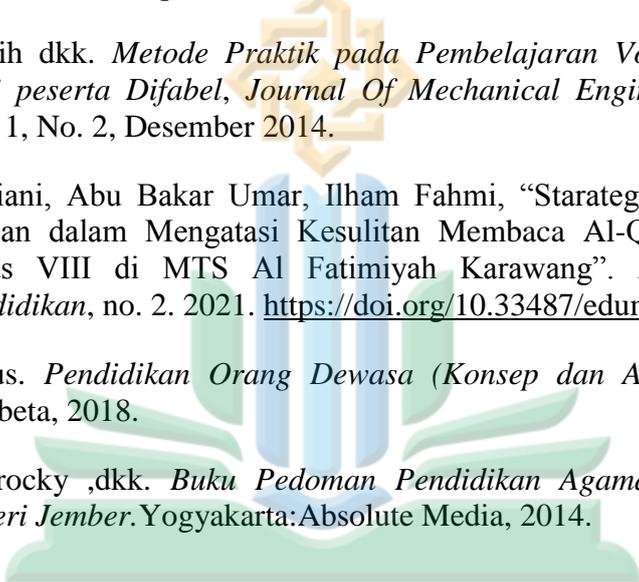
Nawafi, Luthfiah Natun. *Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2018.

Parwati, Ni Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019.

- Pateda, Mansoer. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Rahman, Mulyono Abdur. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Raihanah, *Peran Kyai dalam Membentuk Adab Santri di Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap Bangsalsari Jember*, IAIN Jember, 2019.
- Ramlan. *Ilmu Bahasa Indonesia-Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono, 2019.
- Rasikh, Ar. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat". *Jurnal Penelitian Keislaman*, no.1 (2018):71-84. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Rasyid, M.Ainur. *Hadist Hadist Tarbawi*. Yogyakarta:Diva Press, 2017.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ruslan dan Rusli Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh : Syiah Kuala University, 2017.
- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Pers, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2018.
- Siddiq, Umar dan Moh Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019.
- Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Siti Qurotul Aini. *Kiprah Perjuangan Nyai dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Studi Nyai Habibah Najwa Fahri Fahri Sumberjambe* . Jember: IAIN Jember, 2021.
- Stenbrink , Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam Di indonesia Abad ke 19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta, 2017.
- Sulaikho', Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah, Irma Kholilah."Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan BenarMelalui Metode At-Tartili bagi Orang tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, No. 1, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Ubaidillah, Khasan. *Otoritas Keagamaan Guru Ngaji Qudsiyyah*. Syamil Vol.4 No.1. 2016.
- Usman, M Basyiruddin. *Guru Professional dan IMplementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2017.

- Wahbah, Zuhaili D. R. *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insni, 2010.
- Wiguna, Galih dkk. *Metode Praktik pada Pembelajaran Vokasional Otomatis Bagi peserta Difabel*, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Wihelis, Fitriani, Abu Bakar Umar, Ilham Fahmi, “Strategi Guru Baca Tulis Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII di MTS Al Fatimiyah Karawang”. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, no. 2. 2021. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2059>
- Winarti, Agus. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Zaimina, Barocky ,dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Jember*. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran I



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Lailatunni'mah

Nim : T20181459

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Nyai dalam Mengatasi Problematika Belajar Santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2023" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenarnya.

Jember, 13 Juni 2023

Saya Menyatakan,



**SITI LAILATUNNI'MAH**

NIM. T20181459

## Lampiran II



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Nyai Dalam Mengatasi Problematika Belajar Santri Kelas Askim Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2023	1. Peran Nyai	a. Guru ngaji  b. Motivator  c. Orangtua kedua	1. Membuat perencanaan pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran 3. Mengevaluasi pembelajaran  1. Memberikan wejangan serta contoh yang baik  1. Memberikan kasih sayang serta perhatian 2. Memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran	<b>Data primer :</b> <b>Informan :</b> - Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember - Ustadzah Kelas Askim - Santri Kelas Askim.  <b>Data Sekunder:</b> 1. Observasi 2. Dokumentasi	<b>Pendekatan penelitian :</b> Kualitatif <b>Jenis penelitian:</b> Penelitian deskriptif <b>Teknik pengumpulan data :</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <b>Analisis data:</b> - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan <b>Keabsahan data :</b> - Trigulasi sumber - Trigulasi teknik Menggunakan bahan referensi <b>Tahap penelitian:</b> - Persiapan - Pelaksanaan - Evaluasi dan tindak lanjut.	1. Bagaimana peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember tahun 2022/2023? 2. Bagaimana peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-

	2. Problematika belajar santri	<p>a. Baca Al-Qur'an</p> <p>b. Baca Kitab Kuning</p>	<p>santri kelas askim.</p> <p>1. Pengertian baca Al-Qur'an</p> <p>2. Penyebab penghambat Baca Al-Qur'an</p> <p>1. Pengertian Baca Kitab Kuning</p> <p>2. Penyebab penghambat Baca Kitab Kuning</p>		<p>Husna Jember tahun 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana peran Nyai sebagai orangtua kedua dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember tahun 2022/2023?</p>
--	--------------------------------	--	--	--	---

### Lampiran III

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati gaya guru menyampaikan materi di saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas Askim.
2. Mengamati mengamati aktivitas santri kelas Askim dalam mengikuti pembelajaran.
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Nyai di kelas Askim

##### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran Nyai sebagai guru ngaji dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember tahun 2022/2023?
2. Bagaimana peran Nyai sebagai motivator dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember tahun 2022/2023?
3. Bagaimana peran Nyai sebagai orang tua kedua bagi santri dalam problematika belajar santri kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember tahun 2022/2023?

##### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.
2. Struktur Pondok Pesantren Al-Husna
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

## Lampiran IV

## JURNAL PENELITIAN

PERAN NYAI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR SANTRI KELAS  
ASKIM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2023

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 06 Maret 2023	Permohonan izin penelitian terhadap pengasuh dan penelitian Kegiatan Belajar di Kelas Askim	Bu Nyai Isniyatul Uliyah	
2	Selasa, 07 Maret 2023	Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Askim	Bu Nyai Isniyatul Uliyah	
3	Selasa, 14 Maret 2023	Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Askim	Bu Nyai Isniyatul Uliyah	
		Wawancara Santri Kelas Askim	Syifa, Anis, Firda, Dila	
4	Rabu, 15 Maret 2023	Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Askim	Ustadzah Agil	
		Wawancara Ustadzah Agil		
5	Jum'at, 17 Maret 2023	Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Askim	Bu Nyai Isniyatul Uliyah	
		Wawancara Bu Nyai Isniyatul Uliyah		

6	Sabtu, 18 Maret 2023	Penelitian Kegiatan Kelas Askim	Urtade'ah Muzo	
---	-------------------------	---------------------------------	-------------------	--

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember



Dr. Hamam, M.Hi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran V

## DOKUMENTASI



Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Bu Nyai Isniahtul Uliyah



Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Ustadzah Agil dan Ustadzah



Wawancara dengan Ustadzah Agil



Wawancara dengan Santri Kelas Askim



Jama'ah Sholat Isya' setelah kegiatan Diniyyah di Kelas Askim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-HUSNA UMUM PELAJARAN 1444 H/2023 M  
Jalan Kalimantan N. 173, Tegalboto Lor, Sumbergaru Jember Kode Pos 68121  
Telp. 081234964099 E-mail: pps@uinsu.ac.id

**DAFTAR PRESENSI DINIYAH ASKIM**

NO	NAMA	ID N. LEP. KASIMIR	FEBRUARI					MARET					MEI					JUNI																
			4	10	11	17	18	24	25	3	4	10	11	17	18	3	5	6	12	13	19	20	26	27	2	3	9	10	16	17	23	24	30	
1	Aminda Cerna Quram S	K.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Anis Wafar F. azah	K.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fareha Wahyusatriani	K.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Firda Haerthal Muzahid	F.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Haura Nuzki	H.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Indah Mawati	J.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Siti Nurul Huda Firdaus	K.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Syifa Syarifuddin Nuzul	K.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9																																		
10																																		

Daftar Presentasi Santri Kelas Askim Februari – Maret


**PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA TAHUN PELAJARAN 1444 H/2023 M**  
 Jalan Kalimantan X/173 Tepalhoto Lor. Sunbersari Jember Kode Pos 68121  
 Telp. 081234904099 E-mail: ppsulhasna@gmail.com

PRESENSE PENGAJAR			
NO	TANGGAL	MATERI YANG DIAJARKAN	TANDA TANGAN
1	6 - Feb - 2023		
2	7 - Febr 2023	Tilawah 3	
3	8 - Februari 2023	Tahsin	
4	13 - Febr 2023	Tilawah hal 34	
5	14 - Febr 2023	Tilawah hal 35	
6	15 - Febr 2023	Tahsin	
7	20 - Febr 2023	Tilawah hal 36	
8	21 - Febr 2023	Syapaui janan hal 10	
9	22 - Feb - 2023	Tahsin	
10	28 - febr - 2023	Tilawah hal 37	
11	1 - Maret - 2023	Tahsin	
12	6 - Maret - 2023	Tilawah hal 38	
13	8 - Maret - 2023	Tahsin	
14	13 - mar - 2023	Tilawah hal 39	
15	14 - mar - 2023	" " hal 40	
16			
17			
18			
19			

Daftar Presentasi Pengajar Kelas Askim Februari – Maret



Kelas Askim bagian Dalam



Halaman Kelas Askim



Struktur Kabinet Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna Jember



Acara *Ikhtibar* guna mengevaluasi secara tes lisan kepada santri kelas Askim

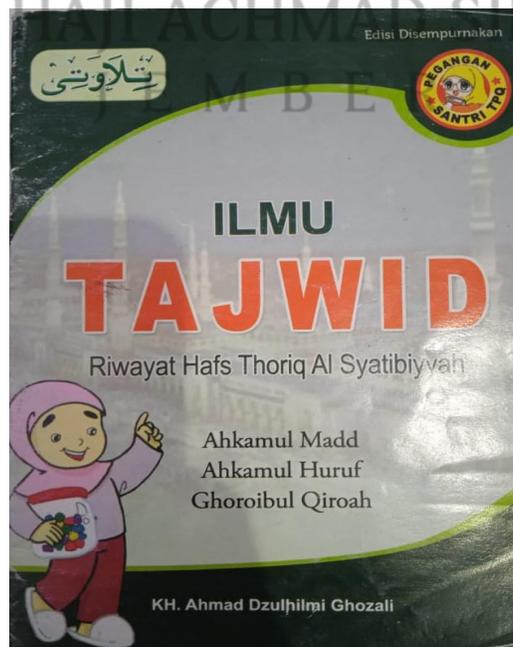
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



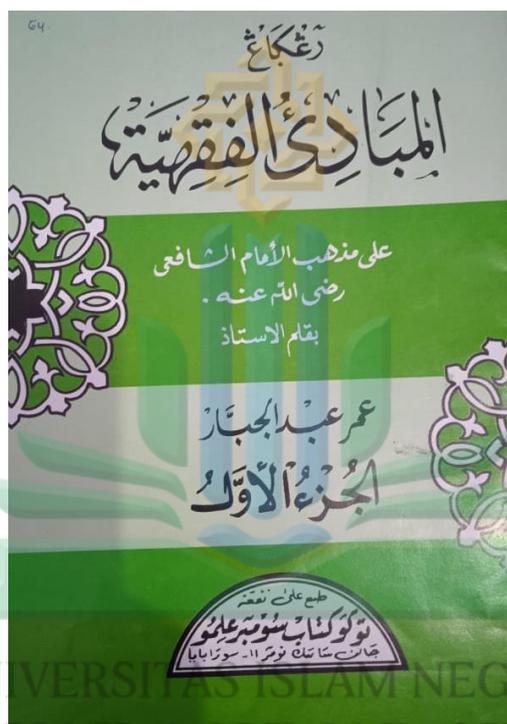
Tes tulis Santri Kelas Askim



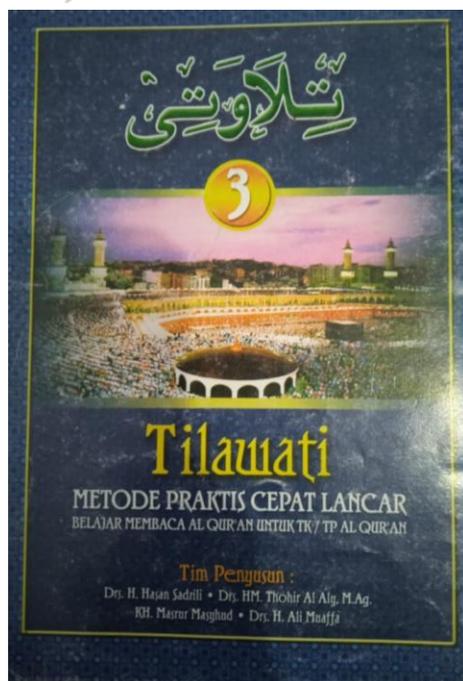
Kitab Akhlaqul Banin



Buku Ilmu Tajwid



Kitab Mabadi Fiqh jus 1



Kitab Tilawati

RAPOT SANTRI KELAS ASKIM



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**  
Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumbersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : ppsalhusna@gmail.com

NAMA SANTRI : Fajrin Tri Aulia SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	TUJUH PULUH LIMA
Fiqh	60	SEMBILAN
Akhlaqul Banat	60	SEMBILAN
Al-Qur'an	65	TUJUH PULUH LIMA
Rahmat	65,75	TUJUH PULUH LIMA

Keterangan

NO	KETERANGAN	DINISAH	TELAWATI
1.	Izinkan		
2.	Sakit		
3.	Tanpa Keterangan		

Orang Tua/Wali \_\_\_\_\_ Wall Kelas \_\_\_\_\_  
Jember, 15 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**  
Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumbersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : ppsalhusna@gmail.com

NAMA SANTRI : Syifa Syarifah SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	TUJUH PULUH LIMA
Fiqh	60	DELAPAN
Akhlaqul Banat	60	TUJUH PULUH LIMA
Al-Qur'an	60	SEMILAS
Rahmat	65,5	TUJUH PULUH LIMA

Keterangan

NO	KETERANGAN	DINISAH	TELAWATI
1.	Izinkan		
2.	Sakit		
3.	Tanpa Keterangan		

Orang Tua/Wali \_\_\_\_\_ Wall Kelas \_\_\_\_\_  
Jember, 15 Januari 2023

IBU HJ. ISNIAHTUL ULİYAH



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumber Sari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : [ppnalhusna@gmail.com](mailto:ppnalhusna@gmail.com)

NAMA SANTRI : Amanda Citra S.Q. SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI	NILAI
	ANGKA	HURUF
Tahsin	60	TUJUH PULUH LIMA
Fiqh	60	DELAPAN PULUH LIMA
Akhlaqul Banat	60	DELAPAN PULUH LIMA
Al-Qur'an	70	DELAPAN PULUH LIMA
Keterangan:	60	TUJUH PULUH LIMA

KETIDAKHADIRAN	DINIAZIB	TILAWATI
1. Izin	0	6
2. Sakit	0	0
3. Tanpa Keterangan	0	0

Jember, 15 Januari 2023  
Orang Tua/Wali

**IBU HJ. ISNIAHTUL ULIAH**

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumber Sari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : [ppnalhusna@gmail.com](mailto:ppnalhusna@gmail.com)

NAMA SANTRI : Siti Sholikhatul Fadillah SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI	NILAI
	ANGKA	HURUF
Tahsin	60	DELAPAN PULUH
Fiqh	60	TUJUH PULUH LIMA
Akhlaqul Banat	60	DELAPAN PULUH LIMA
Al-Qur'an	65	DELAPAN PULUH LIMA
Keterangan:	60	TUJUH PULUH LIMA

KETIDAKHADIRAN	DINIAZIB	TILAWATI
1. Izin	0	6
2. Sakit	0	0
3. Tanpa Keterangan	0	0

Jember, 15 Januari 2023  
Orang Tua/Wali

**IBU HJ. ISNIAHTUL ULIAH**



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegay Boto Lor Sumbersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : pponalhusnaa@gmail.com

NAMA SANTRI : Firda Basithul M. SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI		NILAI HURUF
	ANGKA	ANGKA	
Tahsin	60	75	TUJUH PULUH DELAPAN
Fiqih	60	75	DUAPULUH LIMA
Akhlakul Banat	60	75	DUAPULUH LIMA
Al-Qur'an	80	80	PULUH
Rata-rata	60.5	75	TUJUH SEMBILAN KOMA LIMA
Keterangan			

KETIDAKHADIRAN		
KETIDAKHADIRAN	DINYAI	TILAWATI
1. Izin		3
2. Sakit		
3. Tanpa keterangan		

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
IBU HJ. ISNIAHTUL ULIAH



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL - HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegay Boto Lor Sumbersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : pponalhusnaa@gmail.com

NAMA SANTRI : Haura Najla SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI		NILAI HURUF
	ANGKA	ANGKA	
Tahsin	60	75	SEMBILAN PULUH
Fiqih	60	75	ENAM PULUH
Akhlakul Banat	60	75	DUAPULUH PULUH
Al-Qur'an	65	65	DUAPULUH LIMA
Rata-rata	60.25	75	TUJUH SEMBILAN DUA LIMA
Keterangan			

KETIDAKHADIRAN		
KETIDAKHADIRAN	DINYAI	TILAWATI
1. Izin		2
2. Sakit		
3. Tanpa keterangan		

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali Wali Kelas

IBU HJ. ISNIAHTUL ULIAH



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL – HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Summersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : [ppmahusnaa@gmail.com](mailto:ppmahusnaa@gmail.com)

NAMA SANTRI : Anis Watin Faizah SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	DELAPAN PULUH ENAM
Fiqih	60	SEPULUH PULUH LIMA
Akhlakul Banat	60	SEPULUH PULUH
Al-Qur'an	80	DELAPAN PULUH
Rata-rata	66,25	DELAPAN PULUH KOMA DUA
Keterangan		
KETIDAKHADIRAN		
NO	KETERANGAN	DINILAI
1.	Izin	19
2.	Sakit	
3.	Tanpa keterangan	

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali

Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
IBU HJ. ISSIAHTUL ULIIYAH



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL – HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Summersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : [ppmahusnaa@gmail.com](mailto:ppmahusnaa@gmail.com)

NAMA SANTRI : Lailatul Munifah SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	TUJUH PULUH LIMA
Fiqih	60	DELAPAN PULUH
Akhlakul Banat	60	SEPULUH PULUH
Al-Qur'an	65	TUJUH PULUH LIMA
Rata-rata	60	TUJUH PULUH
Keterangan		
KETIDAKHADIRAN		
NO	KETERANGAN	DINILAI
1.	Izin	19
2.	Sakit	
3.	Tanpa keterangan	

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali

Wali Kelas

IBU HJ. ISSIAHTUL ULIIYAH



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL – HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Summersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : ppmalhusnaa@gmail.com

---

NAMA SANTRI : Faristi Wahyudiana SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	DELAPAN PULUH TUJUH
Fiqh	60	SEMILAN PULUH LIMA
Akhlakul Banat	60	DELAPAN PULUH LIMA
Al-Qur'an	85	DELAPAN PULUH LIMA
Keterangan		

KETERANGAN  
1. Izin  
2. Sakit  
3. Tanpa keterangan

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI  
AL – HUSNA**

Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Summersari Jember  
Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : ppmalhusnaa@gmail.com

NAMA SANTRI : Haura Najla SEMESTER : Ganjil  
KELAS : Askim TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

MATA PELAJARAN	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
Tahsin	60	SEMBILAN PULUH
Fiqh	60	SEMILAN PULUH
Akhlakul Banat	60	DELAPAN PULUH
Al-Qur'an	65	DELAPAN PULUH LIMA
Keterangan		

KETERANGAN  
1. Izin  
2. Sakit  
3. Tanpa keterangan

Jember, 15 Januari 2023

Orang Tua/Wali Wali Kelas

IBU HJ. ISNIAHTUL ULIYAH

## Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0936/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mahasiswi Al - Husna Jember

Jl. Kalimantan X No. 173, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181459

Nama : SITI LAILATUNNI'MAH

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Nyai Dalam Mengatasi Problematika Belajar Santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Dr. Hamam, M. Hi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2023

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA**  
 Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumbersari Jember  
 Kode Pos 68121 Telp. 089680840770 | Email : ppmalhusnaa@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 17.01/PPM.1/ Peng.Sekretaris/PPM AL-HUSNA/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Lailatunni'mah  
 Nim : T20181459  
 Semester : X  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **Peran Nyai dalam Mengatasi Problematika Belajar Santri Kelas Askim di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember** selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 20 Maret 2023

Pengasuh PPM Al-Husna Jember



Dr. KH. Hamam, M.HI

## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Siti Lailatunni'mah  
 Nim : T20181459  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 Desember 1998  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Krajan RT 003 RW 005, Desa Andongsari ,  
 Kec. Ambulu, Kab. Jember.  
 No. Hp : 085707022868  
 Email : [lailatunnimah881@gmail.com](mailto:lailatunnimah881@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Formal

TK : Al-Hidayah 68 Pontang Jember/2004-2006  
 SD/MI : SDN Andongsari 02 Jember/2006-2011  
 SMP/MTS : SMPN 01 Ambulu/2011-2014  
 MA/SMK : MA Al-Amien Sabrang Jember/2014-2017

#### Non Formal

TPQ Darussalam Langon Ambulu/2007-2012  
 Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu/2012-2018  
 Al-Ma'had IAIN Jember/2018-2019

Pondok Pesantren Ainul Yaqin Klanceng Ajung Jember/2019-2022